KONSEP TERAPI SHALAT TAHAJUD DAN PENGAMALANNYA DI KLINIK PROF. MOHAMMAD SHOLEH DALAM PERSPEKTIF IMAM AL-GHAZALI

Skripsi:

Disusun untuk Memenuhi Tugas Akhir Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S-1) dalam Ilmu Ushuluddin Dan Filsafat

oleh:

Wiliani Uki Purbawanti

NIM : E01213089

PRODI AKIDAH DAN FILSAFAT ISLAM

FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2018

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi yang disusun oleh Wiliani Uki Purbawanti ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 13 Oktober 2017

Pembimbing

Dr. H. Hammis Syafaq, M. Fil. I

NIP. 197510162002121001

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi yang disusun oleh **Wiliani Uki Purbawanti** ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 31 Januari 2018

Mengesahkan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

Dekan,

Dr. Muhid, M. Ag

NIP. 196310021993031002

Tim Penguji:

Ketua,

Dr. H. Hammis Syafaq, M. Fil. I

NIP. 197510162002121001

Sekretaris,

Syaifulloh Yazid, MA

NIP. 197910220150310 01

Penguji I,

Prof. Dr. H. M. Djamaluddin Mirri, M. Ag

NIP. 195212311987031011

Penguji II,

Drs. H. Muktafi, M. Ag

NIP. 196008131994031003

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Wiliani Uki Purbawanti

NIM : E01213089

Jurusan : Aqidah dan Filsafat Islam

Dengan ini dinyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 13 Oktober 2017

Saya yang menyatakan,

Wiliani Uki Purbawanti

E01213089

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama	: Wiliani Uki Purbawanti
NIM	: E01213089
Fakultas/Jurusan	: Ushuluddin dan Filsafat/Aqidah dan Filsafat Islam
E-mail address	: wiliani.uki16@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
■ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
KONSEP TERAPI SHALAT TAHAJUD DAN PENGAMALANNYA DI KLINIK PROF. MOHAMMAD SHOLEH DALAM PERSPEKTIF IMAM AL-GHAZALI

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 09 Februari 2018

Penulis

(Wiliani Uki Purbawanti)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Wiliani Uki Purbawanti, Nim: E01213089, 2018. Konsep Terapi Shalat Tahajud dan Pengamalannya di Klinik Prof. Mohammad Sholeh dalam Perspektif Imam al-Ghazali.

Skripsi ini berjudul "Konsep Terapi Shalat Tahajud dan Pengamalannya di Klinik Prof. Mohammad Sholeh dalam Perspektif Imam al-Ghazali." Tujuan dari skripsi ini adalah untuk menjawab pertanyaan tentang 1) Bagaimana konsep shalat tahajud menurut Imam al-Ghazali 2) Bagaimana konsep dan pengamalan shalat tahajud di klinik Prof. Sholeh 3) Bagaimana konsep dan pengamalan shalat tahajud di klinik Prof. Sholeh dalam perspektif Imam al-Ghazali.

Penelitian ini bersifat lapangan (*Field Research*), dengan menggunakan metode kualitatif, yakni dengan mengumpulkan data fakta melalui berbagai sumber untuk menemukan hasil analisis yang memiliki nilai keautentikan. Yang diwawancarai pada penelitian ini adalah Prof. Mohammad Sholeh sebagai narasumber utama yang sekaligus pemilik dari Klinik Rumah Sehat Avicenna, Siti Fatimah yang merupakan istri dari Prof. Mohammad Sholeh, Agus sebagai ustadz atau terapis, serta keluarga pasien seperti H, M, MA, NM.

Dari penelitian ditemukan hasil bahwa konsep shalat tahajud menurut Imam al-Ghazali terdapat dalam al-Qur'an surah az-Zumar: 9, al-Muzammil: 6, as-Sajdah: 16, al-Furqaan: 64, dan al-Baqarah: 45. Waktu yang utama untuk shalat tahajud dibagi menjadi enam tingkatan, tingkatan pertama adalah bangun di seluruh malam, tingkatan kedua adalah bangun di separuh malam, tingkatan ketiga adalah bangun di sepertiga malam, tingkatan keempat adalah bangun seperenam atau seperlima malam, tingkatan kelima adalah tidak memelihara ketentuan, dan tingkatan keenam adalah paling sedikit. Cara mudah untuk bangun malam menurut al-Ghazali ada 2 syarat, syarat lahir yaitu tidak menanggung atau melakukan dosa-dosa di siang hari, sedangkan syarat batin yaitu selamatnya hati dari rasa dengki terhadap kaum muslimin. Konsep shalat tahajud di klinik Prof. Sholeh diantaranya yaitu dengan mandi besar menggunakan air dingin, pakai pakaian yang suci dan bagus, pakai wewangian *(aroma therapy)*, pilih tempat yang sepi dan sunyi, serta tutup pintu dan matikan lampu. Adapun pengamalan dari shalat tahajud di klinik Prof. Sholeh diantaranya, seorang pasien terapi shalat tahajud harus mengikuti senam tauhid, shalat dhuha, hajat, taubat, senam tawakkal, dan muhasabah.

Kata kunci: Konsep Terapi Shalat Tahajud, Prof. Mohammad Sholeh, Pengamalannya, Perspektif Imam al-Ghazali.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

COVER DALAM ..... **i**

PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **ii**

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI ..... **iii**

PERNYATAAN KEASLIAN ..... **iv**

MOTTO ..... **v**

PERSEMBAHAN ..... **vi**

ABSTRAK ..... **vii**

KATA PENGANTAR ..... **viii**

DAFTAR ISI ..... **xi**

PEDOMAN TRANSLITERASI ..... **xiv**

BAB I PENDAHULUAN

I. Latar Belakang 1

II. Rumusan Masalah 5

III. Tujuan Penelitian 6

IV. Manfaat Penelitian 6

V. Kerangka Teori 7

VI. Penelitian Terdahulu 9

VII. Metode Penelitian 11

VIII. Sistematika Pembahasan 17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II TEORI DAN MANFAAT SHALAT TAHAJUD PERSPEKTIF IMAM AL-GHAZALI

A. Biografi dan Karya Imam al-Ghazali 20

B. Pengertian Shalat Tahajud Menurut Imam al-Ghazali 21

C. Waktu yang Utama untuk Shalat Tahajud 23

D. Cara Mudah untuk Bangun Malam Menurut al-Ghazali 27

E. Malam-malam dan Hari-hari yang Utama untuk Shalat Tahajud 32

BAB III KONSEP TERAPI SHALAT TAHAJUD DAN PENGAMALANNYA DI KLINIK PROF. SHOLEH

A. Sejarah Berdirinya Rumah Sehat Avicenna 36

B. Konsep Terapi Shalat Tahajud Prof. Sholeh 47

1. Makna Shalat Tahajud 47

2. Etika dan Manfaat Shalat Tahajud 48

3. Tata Cara Shalat Tahajud 50

4. Niat Ikhlas Dalam Shalat Tahajud 52

5. Waktu, Rakaat dan Bacaan Shalat Tahajud 56

6. Khusyuk dalam Shalat Tahajud 57

C. Pengamalan Shalat Tahajud Perspektif Prof. Sholeh 60

1. Senam Tauhid 60

2. Shalat Dhuha, Hajat, dan Taubat 63

3. Senam Tawakkal 66

4. Muhasabah 67

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Pengalaman Shalat Tahajud di Klinik Prof. Sholeh oleh Pasien 76

1. Penderita Penyakit Glukoma 76

2. Penderita Penyakit Struk 77

3. Penderita Penyakit kanker Payudara 79

4. Penderita Penyakit Kanker Lidah 81

BAB IV ANALISA TERHADAP KONSEP TERAPI SHALAT TAHAJUD DI KLINIK PROF. SHOLEH DALAM PERSPEKTIF IMAM AL-GHAZALI

A. Konsep Terapi Shalat Tahajud dan Pengamalannya di Klinik Prof. Sholeh.... 85

B. Konsep Terapi Shalat Tahajud di Klinik Prof. Sholeh dalam Perspektif Imam al-Ghazali 88

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 90

B. Saran 91

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

I. Latar Belakang

Shalat adalah ibadah yang sangat istimewa dalam Islam. Istimewa karena shalat menjadi tiang agama, menjadi pembeda antara orang Muslim dan orang kafir serta menjadi penentu diterima atau tidaknya amalan selain shalat.Sesungguhnya shalat merupakan rukun agama terbesar yang bersifat praktik *(amali)*, sedangkan diantara hal yang amat dituntut di dalam pelaksanaan shalat ialah khusyuk.[1]

Ibadah shalat juga merupakan sarana untuk berdialog dengan Allah, sarana untuk membangun manusia menjadi taqwa, sarana untuk berdzikir kepada Allah, sarana untuk membangun manusia menjadi orang yang mampu mencegah *fahsya'* dan *munkar*, juga sebagai sarana untuk memohon pertolongan-Nya. Shalat menurut pandangan Islam merupakan bentuk komunikasi manusia dengan Khaliknya.[2] Komunikasi ini dimaksudkan untuk ber*tawajjuh* (menghadap) sungguh-sungguh dan ikhlas kepada Allah SWT. Di samping itu, shalat dimaksudkan juga untuk meneguhkan keesaan Allah, tunduk dan patuh terhadap perintah-perintah dan larangan-Nya.[3]

---

[1] Muhammad Shaleh al-Munjid, *Shalat yang Khusyuk dan Langkah-langkah Mencapainya,* terj. Zulkifli Zakaria (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), 5.
[2] Abdullah Gymnastiar, *Shalat Best of The Best* (Bandung: PT. Seni Budaya Sejahtera Offset, 2005), 8.
[3] Misa Abdu, *Menjernihkan Batin dengan Shalat Khusyu',* terj. Jujuk Najibah Ardianingsih, cet. 3 (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2005), 1-2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lebih lanjut, shalat juga memaparkan bukti syukur yang tulus kepada Allah atas curahan nikmat-nikmat-Nya yang tak terhingga, dan juga merupakan pembersih bagi jiwa manusia dari dosa-dosa dan kesalahan yang dilakukan siang dan malam. Bahkan shalat juga dapat mencegah seseorang dari perbuatan keji dan mungkar. Shalat sesungguhnya juga merupakan cermin keimanan bagi seorang mukmin. Ia merupakan sentuhan kasih sayang, sentuhan yang lembut yang mampu membuka hati, dan menembus Dzat Yang Maha Tinggi. Maka tujuan yang dimaksud dari shalat bukan sekedar gerakan-gerakan badan, tetapi tujuan yang hakiki adalah adanya keterkaitan hati dengan Allah SWT. Itulah pelaksanaan shalat yang hakiki dan sempurna.

Shalat merupakan proses transendensi (berpindahnya jiwa) menuju Tuhan dengan menyebut nama Allah dan ber*munajat* kepada-Nya. Ia merupakan bentuk komunikasi yang sempurna antara hamba dan Tuhannya. Karena kedudukan shalat begitu agung dan tinggi menurut Allah, maka tidak diragukan bagi seorang Muslim untuk memperhatikan pentingnya shalat. Karenanya ia wajib melaksanakan shalat secara benar dan sempurna.

Banyak ayat al-Qur'an dan hadits yang menjelaskan tentang keutamaan waktu malam. Ayat dan hadits tersebut juga menganjurkan kepada orang-orang saleh agar mengisi waktu malam dengan berbagai ibadah dan ketaatan. Oleh karena itu, para ulama salaf yang saleh sangat menginginkan agar mereka bisa meraih keutamaan yang agung itu. Pada waktu-waktu tersebut, mereka pun bertobat, beribadah, memuji Allah,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berzikir, ruku', dan sujud kepada-Nya. Mereka mencari karunia dan keridhaan Allah SWT, menambah keyakinan dan keimanan, dan memohon anugerah-Nya. Allah adalah semulia-mulia yang diminta dan seutama-utama yang didamba.

Di antara ayat-ayat al-Qur'an yang menjelaskan keutamaan shalat malam adalah sebagai berikut:

۞ لَيْسُوا۟ سَوَآءً ۗ مِّنْ أَهْلِ ٱلْكِتَٰبِ أُمَّةٌ قَآئِمَةٌ يَتْلُونَ ءَايَٰتِ ٱللَّهِ ءَانَآءَ ٱلَّيْلِ وَهُمْ يَسْجُدُونَ ﴿١١٣﴾ يُؤْمِنُونَ بِٱللَّهِ وَٱلْيَوْمِ ٱلْءَاخِرِ وَيَأْمُرُونَ بِٱلْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ ٱلْمُنكَرِ وَيُسَٰرِعُونَ فِى ٱلْخَيْرَٰتِ وَأُو۟لَٰٓئِكَ مِنَ ٱلصَّٰلِحِينَ ﴿١١٤﴾ وَمَا يَفْعَلُوا۟ مِنْ خَيْرٍ فَلَن يُكْفَرُوهُ ۗ وَٱللَّهُ عَلِيمٌۢ بِٱلْمُتَّقِينَ ﴿١١٥﴾

Artinya: "Di antara Ahlul Kitab ada golongan yang berlaku lurus, mereka membaca ayat-ayat Allah pada beberapa waktu di malam hari, semetara mereka juga bersujud (sembahyang). Mereka beriman kepada Allah dan hari penghabisan, mereka menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, dan bersegera (mengerjakan) berbagai kebajikan, mereka termasuk orang-orang yang saleh. Dan apa saja kebajikan yang mereka kerjakan, maka sekali-kali mereka tidak dihalangi (menerima pahala) nya, dan Allah Maha Mengetahui orang-orang yang bertakwa." (Q.S. Ali Imran: 113-115)[4]

Tidak sepatutnya meninggalkan shalat sunah, karena hal itu merupakan penyempurna shalat fardhu. Shalat fardhu umpama modal, sedangkan shalat sunah adalah labanya. Hendaklah engkau tidak meninggalkan shalat sunah rawatib seperti yang telah diketahui; begitu juga shalat dhuha yakni dua rakaat, empat rakaat atau lebih, begitupun dengan shalat tahajud. Hidupkan waktu diantara maghrib dan isya'. Jangan tinggalkan dua rakaat shalat sunah subuh, karena ia lebih utama daripada

[4] Sallamah Muhammad Abu Al-Kamal, *Mukjizat Shalat Malam Meraih Spiritualitas Rasulullah* (Bandung: Mizania, 2007), 45-46.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dunia dan seisinya. Waktunya adalah ketika terbit fajar shadik. Lakukan dengan bergegas dan tidak memanjangkannya.[5]

Untuk merasakan lebih dalam "keintiman" dengan Allah, Dia memerintahkan hamba-Nya untuk menjadikan malam sebagai sarana untuk bermesraan dengan-Nya. Dia memanggil:

وَمِنَ ٱلَّيۡلِ فَتَهَجَّدۡ بِهِۦ نَافِلَةً لَّكَ عَسَىٰٓ أَن يَبۡعَثَكَ رَبُّكَ مَقَامًا مَّحۡمُودًا ٧٩

Artinya: "Dan pada sebagian malam hari bersembahyang tahajudlah kamu sebagai suatu ibadah tambahan bagimu: mudah-mudahan Tuhanmu mengangkat kamu ke tempat yang Terpuji."(Q.S. Al-Isra': 79)

Shalat tahajud adalah shalat yang dilakukan di malam hari. Waktunya dimulai setelah mengerjakan shalat isya' sampai masuknya waktu fajar. Akan tetapi yang lebih afdal ialah di akhir waktu malam, ketika kebanyakan manusia sedang tertidur lelap, lalai akan Tuhannya, dan merasa amat berat bangun tidur di tengah malam, untuk bersuci kemudian shalat. Abdullah bin Umar menjelaskan bahwa shalat tahajud dilaksanakan setelah bangun tidur. Menurut Imam Syafi'i, shalat tahajud bisa dilaksanakan sebelum atau sesudah tidur. Meskipun shalat ini hukumnya sunnah, namun Nabi SAW menjelaskan bahwa shalat ini mempunyai keutamaan setelah shalat lima waktu.[6]

Banyak sekali para pemuka agama yang menuliskan karyanya dengan tema shalat tahajud, disini penulis menemukan salah satu tokoh terkemuka, dimana beliau merupakan dosen dari fakultas Sains dan

[5] Imam al-Ghazali, *Keagungan Salat* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,1998), 110.
[6] Sulaiman Al-Kumayi, *Shalat Penyembahan dan Penyembuhan* (t.k.: Erlangga, 2007), 147-148.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Teknologi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Salah satu karya beliau yaitu *Terapi Salat Tahajud Menyembuhkan Berbagai Penyakit*.

Karya ini diminati oleh banyak kalangan dan masyarakat luas, terbukti buku ini menjadi best seller. Permintaan untuk praktik terapi shalat tahajud juga luar biasa. Pasien yang datang untuk berobat/terapi tidak hanya dari daerah Kediri atau Surabaya saja, bahkan ada yang datang dari Bojonegoro, Situbondo, Bondowoso dan area Jawa Timur yang lain, ada juga yang datang dari daerah Aceh. Mereka rela jauh-jauh untuk datang berobat karena sudah terbukti manfaatnya. Tidak sedikit dari mereka yang mengetahui adanya klinik Rumah Sehat Avicenna ini dari saudara, tetangga bahkan orang yang baru mereka kenal sekalipun.

Dari ilustrasi di atas, penulis menjadi tertarik dan minat untuk meneliti lebih jauh tentang shalat tahajud, yang penulis rangkum dalam sebuah judul *"Konsep Terapi Shalat Tahajud dan Pengamalannya di Klinik Prof. Mohammad Sholeh Dalam Perspektif Imam Al-Ghazali".* Sekilas jika melihat judul tersebut pasti dalam benak kita bertanya-tanya, apakah ada konsep tentang shalat tahajud dan bagaimana orang bisa melaksanakannya? Hal inilah yang akhirnya penulis formulasikan dalam pokok masalah pada karya ilmiah ini.

II. Rumusan Masalah

Agar pembahasan lebih jelas, maka dalam skripsi ini dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep shalat tahajud menurut Imam al-Ghazali?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bagaimana konsep dan pengamalan shalat tahajud di klinik Prof. Sholeh?
3. Bagaimana konsep dan pengamalan shalat tahajud di klinik Prof. Sholeh dalam perspektif Imam al-Ghazali?

III. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan skripsi ini diantaranya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui konsep shalat tahajud menurut Imam al-Ghazali.
2. Untuk mengetahui konsep dan pengamalan shalat tahajud di klinik Prof. Sholeh.
3. Untuk mengetahui konsep dan pengamalan shalat tahajud di klinik Prof. Sholeh dalam perspektif Imam al-Ghazali.

IV. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penulis antara lain:

1. Dari segi teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam pengembangan dunia keilmuan dan pengetahuan, terutama dalam hal shalat tahajud dengan memberikan data hasil penelitian ilmiah tentang "Konsep Terapi Shalat Tahajud dan Pengamalannya di Klinik Prof. Mohammad Sholeh Dalam Perspektif Imam Al-Ghazali".
2. Dari segi praktis, diharapkan penelitian ini dapat membantu memberikan informasi kepada pembaca untuk menanamkan kebiasaan shalat tahajud pada masyarakat muslim yang ada di sekeliling kita. Dan diharapkan kepada pembaca agar mudah untuk memahami data yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ada, karena data ini diperoleh dari hasil wawancara kepada narasumber yang merupakan tokoh dari pemikiran teori yang penulis maksud.

V. Kerangka Teori

Setiap peneliti selalu menggunakan kerangka teori. Teori menurut Kerlinger adalah seperangkat konsep, definisi atau proposisi yang berfungsi untuk melihat fenomena secara sistematik, sehingga dapat berguna untuk menjelaskan dan meramalkan fenomena.[7] Teori adalah prinsip umum yang mengaitkan aspek-aspek suatu realitas. Sedangkan fungsi umum teori adalah menerangkan, meramalkan dan menemukan fakta-fakta secara sistematis.[8] Shalat tahajud merupakan teori utama yang digunakan dalam penelitian ini. Salah satu tokoh yang penulis kaji disini mengenai shalat tahajud yaitu Prof. Dr. Moh. Sholeh, dimana beliau menulis buku tentang Terapi Salat Tahajud Menyembuhkan Berbagai Penyakit.

Dikabarkan dalam sebuah riwayat sahih bahwa Rasulullah SAW tidak pernah meninggalkan shalat tahajud hingga beliau wafat. Dan dalam sebuah riwayat lain yang dikemukakan Abu Hurairah, Rasulullah SAW pernah bersabda bahwa:

"Shalat sunah yang utama setelah shalat fardu adalah shalat tahajud."(HR. Abu Dawud)

Makna shalat tahajud, shalat secara bahasa berarti do'a. Ibadah shalat dinamai do'a karena dalam shalat itu mengandung do'a. Shalat juga dapat berarti do'a untuk mendapat kebaikan atau salawat bagi Nabi

[7] Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), 41.
[8] Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi* (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2003), 244.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muhammad SAW. Secara terminologi, shalat adalah suatu ibadah yang terdiri atas ucapan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan *takbiratul ihram* dan diakhiri dengan salam dengan syarat tertentu. Shalat mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam Islam, yakni shalat merupakan fondasi yang kukuh bagi tegaknya agama Islam, sebagaimana disabdakan Rasulullah SAW:

> *"Pokok segala urusan adalah Islam, sedangkan tiangnya adalah shalat, dan puncaknya berjuang di jalan Allah SWT."*
> *"Shalat itu tiang agama. Barang siapa mendirikan shalat, ia telah menegakkan agama dan barang siapa meninggalkan shalat, ia akan meruntuhkan agama."*

Tujuan shalat adalah pengakuan hati bahwa Allah SWT sebagai Pencipta adalah Maha Agung, dan penyataan patuh terhadap-Nya serta tunduk atas kebesaran dan kemuliaan-Nya, Tuhan yang Maha Kekal dan Maha Abadi. Bagi mereka yang melaksanakan shalat dengan khusyuk dan ikhlas, hubungan dengan Allah SWT akan semakin kukuh, kuat, dan mampu beristikamah dalam beribadah kepada Allah SWT dan menjalankan ketentuan yang digariskan-Nya.

Tahajud artinya bangun dari tidur. Shalat tahajud artinya shalat sunah yang dikerjakan pada waktu malam hari dan dilaksanakan setelah tidur lebih dahulu walaupun tidurnya hanya sebentar. Syafi'i berkata: "Shalat malam dan shalat witir baik sebelum atau sesudah tidur dinamai tahajud. Orang yang melaksanakan shalat tahajud disebut *mutahajjid"*. Sejarah mencatat bahwa ibadah mahdah yang pertama diperintahkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW sebelum diperintahkan ibadah yang lain adalah shalat tahajud. Dalam sebuah hadits diriwayatkan bahwa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rasulullah SAW tidak pernah meninggalkan shalat tahajud sampai Rasulullah SAW wafat.

Tidak ada ketentuan dan batasan yang pasti mengenai jumlah rakaat shalat tahajud. Seorang dipandang sudah menjalankan shalat tahajud, meskipun hanya melakukan satu rakaat shalat witir saja sudah salat isya'. Ibnu Abbas mengatakan: "Kami disuruh oleh Rasulullah SAW melakukan shalat malam dan supaya menggemarinya sehingga Rasulullah SAW mengatakan *lakukan shalat malam sekalipun satu rakaat*" (HR. Ath-Thabrani).[9] Pada kerangka teori di penelitian ini akan menggunakan konsep al-Ghazali untuk membahas tentang shalat tahajud.

VI. Penelitian Terdahulu

Penulis menemukan skripsi yang dapat dijadikan referensi dan membahas mengenai shalat tahajud, diantaranya adalah:

1. "Pelaksanaan Shalat Tahajud untuk Kesehatan Mental: Studi Kasus Terhadap Santri Pondok Pesantren Mahasiswa al-Jihad Wonocolo Surabaya", oleh Laksana Taufan NIM D03207058, jurusan Kependidikan Islam fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya tahun 2013. Pada skripsi ini penulis lebih memaparkan tentang pelaksanaan shalat tahajud untuk kesehatan mental pada santri di pondok pesantren al-Jihad.
2. "Shalat Tahajud sebagai Penenang Jiwa bagi Santri di Pondok Pesantren Mahasiswa al-Jihad Surabaya", oleh Abdul Majid NIM E01303002, jurusan Akidah Filsafat fakultas Ushuluddin Institut

[9] Moh. Sholeh, *Terapi Salat Tahajud Menyembuhkan Berbagai Penyakit* (Jakarta: Hikmah, 2006), 108-114.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya tahun 2008. Pada skripsi ini penulis lebih memaparkan tentang shalat tahajud sebagai penenang jiwa bagi santri di pondok pesantren al-Jihad.

3. "Relevansi antara Shalat Tahajud dan Ketenangan Jiwa", oleh Sulis Istiqomah NIM E31208044, program studi Akidah Filsafat fakultas Ushuluddin Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya tahun 2012, dengan dosen pembimbing Drs. H. Muktafi, M. Ag. Pada skripsi ini penulis lebih memaparkan tentang relevansi (hubungan) antara shalat tahajud dan ketenangan jiwa.
4. "Pengaruh Shalat Tahajud terhadap Akhlaq al Mahmudah di Pondok Pesantren al IshlahBondowoso", oleh Munawwaroh NIM D01301353, jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya tahun 2005. Pada skripsi ini penulis memaparkan pengaruh shalat tahajud terhadap akhlaq al Mahmudah di pondok pesantren al Ishlah Bondowoso.

Keempat skripsi tersebut memang membahas mengenai shalat tahajud, hanya saja dengan ruang lingkup dan faedah yang berbeda. Sedangkan penulis kali ini ingin membahas tentang konsep terapi shalat tahajud dan pengamalannya menurut pemikiran Prof. Moh. Sholeh. Penulis tidak hanya menggunakan referensi berupa buku, tetapi penulis juga berkesempatan untuk mewawancarai narasumber yang merupakan tokoh dalam skripsi ini, serta mewawancarai jama'ah dari terapi shalat tahajud.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

VII. Metode Penelitian

Metode merupakan faktor penentu keberhasilan dalam pelaksanaan penelitian. Metode penelitian adalah cara yang akan ditempuh oleh peneliti untuk menjawab permasalan penelitian.[10] Adapun tahapan-tahapan dalam penelitian ini, metode yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Jenis dan Model Penelitian

   Penelitian yang dimaksud disini merupakan penelitian literatur dengan objek berupa naskah-naskah, baik buku maupun naskah-naskah lain yang berhubungan dengan persoalan yang akan dibahas, maupun literatur yang lainnya.

   a. Kualitatif

      Yaitu penelitian yang bersifat atau memiliki karakteristik, bahwa datanya dinyatakan dalam keadaan sewajarnya atau sebagaimana adanya (*natural setting*). Penelitian kualitatif sebagai suatu konsep keseluruhan untuk mengungkap rahasia sesuatu, dilakukan dengan menghimpun data dalam keadaan yang sewajarnya, mempergunakan cara kerja yang sistematik, terarah dan dapat dipertanggungjawabkan, sehingga tidak kehilangan sifat ilmiahnya.[11]

   b. Kepustakaan (*library*)

      Jenis penelitian ini adalah *library research* (penelitian pustaka) karena sasaran penelitian ini adalah literatur-literatur

[10] Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar* (Jakarta: PT Indeks, 2012), 36.
[11] Hadari Nawawi dan Mimi Martini, *Penelitian Terapan* (t.k.: Gajah Mada University Press, 1996), 174-175.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang berkaitan dengan objek penelitian. Karena jenis penelitian ini merupakan *library research*, maka teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan metode dokumentasi. Artinya, data-data diperoleh dari benda-benda tertulis, seperti: buku, majalah, jurnal dan lain sebagainya.[12]

c. Penelitian Lapangan *(Field Research)*

Jenis penelitian ini adalah *field research* (penelitian lapangan), agar dalam penelitian ini diperoleh data yang benar dan dapat dipertanggung jawabkan, maka peneliti menulis beberapa teknik dan metode pengumpulan data yang relevan dengan permasalahan yang ada dalam judul yang diangkat peneliti. Adapun metode yang digunakan antara lain sebagai berikut:

a) Metode Observasi adalah salah satu metode dalam observasi yang digunakan peneliti, untuk melakukan observasi dengan cara membawa kertas kosong untuk turun ke lapangan dengan cara mengamati, mencatat perilaku baik dalam keagamaan maupun sosial. Dalam metode observasi mencatat dengan teliti dan merekam perilaku-perilaku yang dianggap penting dan bermakna sesegera mungkin setelah perilaku tersebut muncul. Catatan tersebut harus sedetail mungkin dan selengkap mungkin sesuai dengan kejadian sebenarnya tanpa merubah

[12] Fadjrul Hakam Chozin, *Cara Mudah Menulis Karya Ilmiah* (t.k.: Alpha, 1997), 44.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kronologinya.[13] Dalam metode observasi pada penelitian ini saya fokuskan pada konsep dan terapi shalat tahajud di Rumah Sehat Avicenna Kediri.

b) Metode wawancara adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan yang disusun secara tajam, halus, tepat dan menangkap buah pikiran orang lain dengan cepat berdasarkan tujuan penelitian. Penelitian ini menggunakan wawancara bebas, dimana wawancara bebas menanyakan apa saja yang berhubungan dengan judul yang diangkat oleh peneliti, tetapi juga akan menanyakan data-data yang akan dikumpulkan.[14] Dalam metode wawancara, peneliti mewawancarai beberapa pasien dan keluarga pasien yang berobat di Rumah Sehat Avicenna, serta mewawancarai Prof. Sholeh sebagai narasumber utama, juga istri beliau, dan dokter, perawat, admin, cleaning service bahkan juru masak yang ada di rumah Prof. Sholeh, sehingga diperoleh data yang *failid* yang sesuai peneliti harapkan.

c) Metode Informan dalam penelitian kualitatif, tidak menggunakan istilah populasi maupun sampel seperti dalam penelitian kuantitatif. Dalam penelitian kualitatif, populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek

[13] Haris Herdiansyah, *Metode Penelitihan Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), 133

[14] Joko Subagyo, *Metode Penelitihan dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), 39.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, yang kemudian ditarik kesimpulannya. Oleh karena itu, peneliti akan menggunakan informan untuk memperoleh berbagai informasi yang diperlukan selama proses penelitian. Informan penelitian yang berdasarkan teknik *snowball* yaitu dengan mencari informan kunci. Yang dimaksud dengan informan kunci adalah mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informan pokok yang diperlukan dalam penelitihan atau informan yang mengetahui secara mendalam permasalahan yang sedang diteliti. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka yang menjadi kunci dalam penelitian ini adalah Prof. Sholeh sebagai narasumber utama, juga istri beliau, dan dokter, perawat, admin, cleaning service bahkan juru masak yang ada di rumah Prof. Sholeh, serta pasien dan keluarga pasien yang berobat di Rumah Sehat Avicenna, ini dilakukan peneliti untuk mempermudah menyelesaikan dan mendapatkan kebenaran suatu data.

2. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif (tidak berdasarkan pada angka atau jumlah, tetapi lebih kepada mutu dan kualitas), oleh karena itu metode yang digunakan ialah metode *library research* (penelitian kepustakaan) yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mencari informasi yang terdapat di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perpustakaan.[15] Pengumpulan data dan informasi dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Yaitu dengan menyelidiki benda-benda tertulis, seperti: buku dan dokumen, yang uraiannya memuat garis-garis besar atau kategori yang akan dicari datanya.[16]

Jadi peneliti memperoleh data dengan cara penelusuran terhadap sumber-sumber kepustakaan yang relevan. Tentunya yang menjadi bahan kajian ialah sumber-sumber tertulis yang dipublikasikan.[17]

3. Sumber Data

Sumber data yang digunakan sebagai landasan pembahasan dalam penelitian ini yaitu, penulis mengambil sumber-sumber yang sesuai dan ada hubungannya dengan topik pembahasan serta dapat dipertanggungjawabkan. Adapun sumber data yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data utama yang dijadikan sumber penelitian dan pengkajian dalam skripsi ini. Sumber primer disini ialah buku karya Prof. Dr. Mohammad Sholeh yang berjudul "*Terapi Salat Tahajud Menyembuhkan Berbagai Penyakit*."

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data penunjang yang dapat digunakan untuk mendukung data primer, sehingga

[15] Hadi Sutrisno, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Rineka Cipta, 1992), 63.
[16] Chozin, *Cara Mudah*..., 66-67.
[17] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Yokyakarta: Rineka Cipta, 1991), 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berfungsi untuk melengkapi data primer. Data sekunder ini meliputi buku-buku tulisan lain yang diperoleh dari kepustakaan, diantaranya adalah:

1) Terapi Shalat Tahajud Bagi Penyembuhan Kanker karya Imam Musbikin.
2) Super Tahajjud! Testimoni Para Pengamal Tahajjud sejak Zaman Nabi Hingga Kini karya A. Sabila Haq.
3) Shalat Penyembahan dan Penyembuhan karya Sulaiman Al-Kumayi.
4) Keagungan Salat karya Imam al-Ghazali.
5) Mukjizat Shalat Malam Meraih Spiritualitas Rasulullah karya Sallamah Muhammad Abu Al-Kamal.

Adapun data sekunder yang lain adalah buku, artikel, jurnal, dan majalah yang berkaitan dengan tema penelitian ini.

4. Pengelolahan Data

Dalam pengelolahan data yang telah dikumpulkan, penulisan ini menggunakan beberapa langkah, yaitu:

a. Editing, yaitu memeriksa kembali data-data yang diperoleh dari segi kelengkapan, kejelasan, kesesuaian, relevansi, dan keragamannya.
b. Pengorganisasian data, yaitu menyusun dan mensistematikan data-data yang diperoleh dalam kerangka paparan yang sudah direncanakan sebelumnya sesuai dengan rumusan masalah.

5. Analisis Data

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Analisis data adalah teknik analisa yang berfungsi menjelaskan dan menerangkan gejala-gejala konkrit, dalam hal ini peneliti sangat selektif dalam mencari dan menggunakan metode yang ada, mengingat sangat banyak metode, sehingga peneliti dituntut untuk melakukan yang dimaksud dengan hal itu, agar hasil-hasil yang peneliti lakukan dapat dirasakan dan bermanfaat bagi peneliti dan khususnya bagi pembaca yang budiman, walaupun demikian tidak menutup kemungkinan adanya kekurangan dan kesalahan, itu menjadi maklum adanya mengingat peneliti dalam proses pembelajaran.

Analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisa data deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau ingin mengetahui suatu fenomena tertentu. Analisa data deskriptif yaitu menguraikan secara teratur seluruh konsepsi atau pemikiran yang sedang di teliti, dalam artian seluruh hasil penelitian harus dapat dideskripsikan (dibahasakan). Dalam metode ini ada kesatuan mutlak antara bahasa dan pikiran seperti jiwa dan raga, sehingga data yang dieksplisitkan memungkinkan dapat dipahami secara mantap.[18]

VIII. Sistematika Pembahasan

Untuk memaparkan materi yang akan dibahas dalam skripsi ini, penulis perlu menjabarkan tulisannya secara global, yang dalam hal ini penulis perlu merangkum beberapa bab, antara lain:

BAB I :Berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian,

[18] Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), 48.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kerangka teori, penelitian terdahulu, metode penelitian, lalu demikian dilanjutkan dengan sistematika pembahasan.

BAB II :Berisi teori-teori yang relevan digunakan penulis dalam menganalisa dan merancang sistem yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti buku referensi maupun internet yang menjadi landasan penelitian skripsi, yaitu teori dan manfaat shalat tahajud perspektif Imam al-Ghazali, yang meliputi: biografi dan karya Imam al-Ghazali, pengertian shalat tahajud menurut Imam al-Ghazali, waktu yang utama untuk shalat tahajud, cara mudah untuk bangun malam menurut al-Ghazali, serta malam-malam dan hari-hari yang utama untuk shalat tahajud.

BAB III :Berisi tentang hasil penelitian dari narasumber yaitu konsep terapi shalat tahajud dan pengamalannya di klinik Prof. Sholeh, yang meliputi: sejarah berdirinya Rumah Sehat Avicenna, konsep terapi shalat tahajud Prof. Sholeh, pengamalan shalat tahajud perspektif Prof. Sholeh dan pengalaman shalat tahajud di klinik Prof. Sholeh oleh pasien.

BAB IV :Berisi tentang analisis data, dimana data akan dianalisis dengan cara mengkorelasikan dengan teori yang ada dalam penelitian ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V :Berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan dari penelitian ini dan saran yang ditujukan untuk pembaca serta penelitian terkait selanjutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

TEORI DAN MANFAAT SHALAT TAHAJUD PERSPEKTIF IMAM AL-GHAZALI

A. Biografi dan Karya Imam al-Ghazali

Al-Ghazali bernama lengkap Abu Hamid Muhammad bin Muhammad Al-Ghazali al-Tusi al-Shafi'i, dilahirkan pada tahun 450/1050 M di kota Tus-Khurasan, Persia. Gelar ayahnya yang bekerja sebagai pemintal bulu kambing dan tempat kelahirannya yaitu Ghazalah di Bandar Thus, Khurasan. Sedangkan gelar al-Syafi'i menunjukkan bahwa beliau bermadhzab Syafi'i.[1]

Al-Ghazali merupakan seorang pemikir Islam yang popular. Dia berhasil menciptakan lebih dari 50 karya berbentuk buku. Buku-buku ini terdiri dari bidang teologi Islam (ilmu kalam), hukum Islam (fiqh), *tasawuf*, akhlak dan adab kesopanan, kemudian autobiografi. Kitabnya yang terbesar ialah *Ihya' 'Ulum al-Din*, artinya "Menghidupkan Ilmu-ilmu Agama", yang dikarangnya selama beberapa tahun dalam keadaan berpindah-pindah antara Syam, Yerusalem, Hijaz, dan Thus. Buku ini berisi panduan yang dikenal dikalangan kaum muslimin maupun di dunia Barat dan di luar Islam. Bukunya yang lain ialah *Al-Munqidh min al-Dalal* (Penyelamat dari Kesesatan), yang berisi tentang sejarah perkembangan alam pikirannya dan mencerminkan sikapnya yang terakhir terhadap beberapa macam ilmu, serta jalan untuk mencapai Tuhan. Dan karya Al-

[1] Fuad Mahbub Siroj, *Ibnu Rushd Cahaya Islam Di Ba*rat (Jakarta: Dian Rakyat, 2012), 197.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ghazali yang paling monumental adalah buku *Tahafut al-Falasifah*, dalam buku iniAl-Ghazali mengkritik pendapat para filsuf.

Dalam buku monumentalnya, *Ihya' 'Ulum al-Din*, Al-Ghazali membagi ilmu menjadi dua bagian; *Shar'iyyah* dan *Ghairu Shar'iyyah*. Ilmu yang pertama ialah segala ilmu yang berasal dari para nabi yang wajib ditekuni oleh setiap muslim. Sedangkan ilmu yang kedua adalah segala ilmu yang bukan berasal dari para nabi, misalnya ilmu kedokteran, ilmu siyasah (politik), ilmu fisika, ilmu logika, matematika (ilmu hisab dan geometri) dan berbagai jenis ilmu lainnya yang bermanfaat untuk manusia.[2]

B. Pengertian Shalat Tahajud Menurut Imam al-Ghazali

Tahajud atau dalam bahasa arab al-Hujuud artinya bangun dari tidur. Di dalam malam, Allah swt menciptakan dan memerintahkan shalat tahajud agar seorang manusia dapat bersujud dan memohon agar diberikan maghfirah, rahmat dan barakah oleh Allah Swt. Rasulullah Saw bersabda bahwa Allah berfrman:

"*Siapa yang berdo'a kepada-Ku niscaya Aku kabulkan. Siapa yang meminta kepada-Ku niscaya aku beri. Siapa yang meminta ampun kepada-Ku tentu aku ampuni,"* (HR. Al-Bukhari).

Shalat tahajud adalah satu bentuk penghambaan dalam variasi shalat yang dilakukan sesudah tidur meski hanya sebentar. Ibadah ini dikerjakan minimal ketika telah tiba waktu malam, tepatnya selepas shalat Isya'. Shalat tahajud mempunyai banyak keistimewaan. Keistimewaannya pun beragam sesuai dengan kelas kita yang menjalankannya. Diantara

[2] Muhammad Abu Hamid Al-Ghazali, *Ihya Ulum al-Din* (Beirut: Dar al-Jail, 1412 H/1992 M), 23- 26.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keistimewaan yang pasti didapat adalah seperti yang dijanjikan Allah dalam firman-Nya,

"*Mudah-mudahan Tuhanmu mengangkatmu ke satu posisi yang terpuji,"* (QS. Al-Isra (17): 79).

Keistimewaan minimal yang kita dapat adalah ketenangan jiwa dalam berkeluh-kesah dan bermunajat menghaturkan semua hajat kita kepada Sang Maha Pencipta. Keistimewaan maksimalnya tentu suatu kenikmatan yang sudah tidak bisa lagi diuangkapkan dengan kata-kata.

Keutamaan shalat tahajud dijelaskan di dalam al-Qur'an yang berbunyi sebagai berikut:

أَمَّنْ هُوَ قَٰنِتٌ ءَانَآءَ ٱلَّيْلِ سَاجِدًا وَقَآئِمًا ﴿٩﴾

Artinya:

"(Apakah kamu hai orang-orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadah di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri." (QS. Az-Zumar: 9)

Firman Allah Ta'ala:

إِنَّ نَاشِئَةَ ٱلَّيْلِ هِىَ أَشَدُّ وَطْـًٔا وَأَقْوَمُ قِيلًا ﴿٦﴾

Artinya:

"Sesungguhnya bangun di waktu malam itu adalah lebih tepat (untuk khusyuk) dan bacaan di waktu itu lebih berkesan."(QS. Al-Muzammil: 6)

Firman Allah Ta'ala:

تَتَجَافَىٰ جُنُوبُهُمْ عَنِ ٱلْمَضَاجِعِ يَدْعُونَ رَبَّهُمْ خَوْفًا وَطَمَعًا ﴿١٦﴾

Artinya:

"Lambung mereka jauh dari tempat tidurnya, dan mereka selalu berdo'a kepada Rabbnya dengan penuh rasa takut dan harap." (QS. As-Sajdah: 16)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Firman Allah Ta'ala:

وَٱلَّذِينَ يَبِيتُونَ لِرَبِّهِمْ سُجَّدًا وَقِيَـٰمًا ﴿٦٤﴾

Artinya:

"Dan orang-orang yang melalui malam hari dengan bersujud dan berdiri untuk Tuhan mereka." (QS. Al-Furqaan: 64)

Firman Allah Ta'ala:

وَٱسْتَعِينُوا۟ بِٱلصَّبْرِ وَٱلصَّلَوٰةِ ۚ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى ٱلْخَـٰشِعِينَ ﴿٤٥﴾

Artinya:

"Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu' (QS. Al-Baqaraah: 45)[3]

C. Waktu yang Utama untuk Shalat Tahajud

Ketahuilah bahwa waktu yang utama untuk melaksanakan shalat tahajud dibagi menjadi enam tingkatan, yaitu:

1) Tingkatan pertama adalah bangun di seluruh malam.

Ini adalah peri keadaan orang-orang yang kuat yang semata-mata beribadah kepada Allah Ta'ala dan merasa lezat bermunajat kepada-Nya. Hal itu menjadi makanan mereka dan hidupnya hati mereka. Mereka tidak lelah dengan panjangnya malam dan mereka membalik tidur di siang hari pada waktu sibuknya orang-orang.

Hal itu menjadi jalan sekelompok ulama salaf, mereka shalat shubuh dengan wudhu Isya'. Abu Thalib Al-Makky menghikayatkan bahwa hal itu diceritakan dengan jalan mutawatir, dan masyhur dari

[3] Imam al-Ghazali, *Terj. Ihya' 'Ulumiddin Jilid 2* (Semarang: CV. Asy Syifa', 1990), 604-606.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

empat puluh orang tabi'in dan diantara mereka ada yang menekuninya selama empat puluh tahun.

Ia mengatakan bahwa antara lain Sa'id bin Musayyab, Sufyan bin Salim yang keduanya berasal dari Madinah. Fudhail bin Iyadh dan Wuhaib bin Ward yang keduanya berasal dari Mekkah, Thawus dan Wahab bin Munabbih yang keduanya dari Yaman. Rabi' bin Khaitsam dan Al-Hakam yang keduanya berasal dari Kuffah.

Kemudian Abu Sulaiman Ad-Darani dan Ali bin Bikar keduanya berasal dari Syam, Abu Abdillah Al-Khawash dan Abu Ashim yang keduanya berasal dari Abbad. Abu Muhammad dan Abu Jabir As Salmani, keduanya dari Persi. Malik bin Dinar, Sulaiman at Taimi, Yazid Ar Raqasyi, Habib bin Abi Tsabit dan Yahya Al Bakr, mereka semua berasal dari Bashrah. Dan Kahmas bin Al Minhal, dimana ia menghatamkan (Al Qur'an) sembilan puluh kali dalam sebulan, dan apa yang tidak ia fahami, maka diulanginya dibaca lagi pada kali yang lain. Dan dari penduduk Madinah adalah Abu Hazim dan Muhammad Al Mukandir dalam jama'ah yang banyak jumlahnya.

2) Tingkatan kedua adalah bangun separuh malam.

Jumlah orang-orang yang menekuninya dari kalangan ulama salaf tidaklah terhitung. Jalan yang terbaik untuknya adalah ia tidur sepertiga pertama dari malam dan seperenam dari akhir malam, sehingga bangunnya itu di larut malam dan pertengahannya, maka itu lebih utama.

3) Tingkatan ketiga adalah bangun sepertiga malam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maka ia seyogya untuk tidur pada separuh malam dan sepertiga akhir. Secara global, tidur di akhir malam itu lebih disukai karena menghilangkan rasa kantuk pada keesokan harinya. Maka membenci hal itu (kantuk) dan menyedikitkan kepucatan dan kemasyhuran. Seandainya ia bangun pada sebagian besar malamnya dan tidur pada waktu sahur, maka sedikitlah kepucatannya dan kantuknya.

Sehingga sebagian ulama salaf berkata: "Tidur sebelum shubuh itu sunnah." Tidur waktu ini adalah sebab untuk mukasyafah dan musyahadah (terbukanya tirai) dan menyaksikan dari balik tirai tirai gha'ib. Itu bagi pemilik hati (yang jernih). Tidur padanya adalah istirahat yang menolong kepada wirid yang pertama dan wirid-wirid siang dan bangun pada sepertiga dari separuh malam yang akhir, sedangkan tidur dari seperenam akhir adalah bangunnya Nabi Dawud saw.

4) Tingkatan keempat adalah bangun seperenam atau seperlima malam.

Dan yang lebih utamanya adalah ada di separoh akhir dan sebelum seperenam akhir dari malam itu.

5) Tingkatan kelima adalah tidak memelihara ketentuan.

Hal itu hanyalah mudah bagi Nabi yang diberi wahyu atau bagi orang yang mengetahui kedudukan-kedudukan bulan dan ia mewakilkan orang yang mengamatinya, memahami dan membangunkan dari tidurnya.[4]

[4] Al-Ghazali, *Terj. Ihya',* 619-631.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian barangkali ia ragu pada malam-malam yang berawan, tetapi ia bangun dari awal malam sampai tidur itu mengalahkannya (tidak kuat jaga). Apabila ia terbangun maka ia bangun, dan bila ia dikalahkan oleh tidur maka ia kembali ke tidur. Maka dalam satu malam ia tidur dua kali. Itu termasuk menyusahkan diri di malam hari, amal yang paling berat dan paling utama, dan ini adalah termasuk akhlak Rasulullah saw.[5]

Itu adalah jalan Ibnu Umar dan orang-orang yang mempunyai kemauan yang keras dari para sahabat, dan sekelompok tabi'in ra. Sebagian ulama salaf berkata: "Itu adalah tidur pertama, apabila saya terbangun kemudian saya kembali ke tidur, maka semoga Allah Ta'ala tidak menidurkan mataku."

Adapun bangunnya Rasulullah saw dari sisi ketentuan-ketentuan, maka beliau tidak pada satu urutan. Barangkali beliau saw bangun setengah malam atau dua pertiganya atau sepertiganya ataupun seperenamnya.[6]

Hal itu berbeda-beda dalam malam-malam itu dan firman Allah Ta'ala menunjukkan atasnya pada dua tempat dari surat Al Muzammil yaitu:

إِنَّ رَبَّكَ يَعْلَمُ أَنَّكَ تَقُومُ أَدْنَىٰ مِن ثُلُثَيِ ٱلَّيْلِ وَنِصْفَهُۥ وَثُلُثَهُۥ وَطَآئِفَةٌ مِّنَ ٱلَّذِينَ مَعَكَ ۚ

[5] HR. Abu Dawud, At Tirmidzi dan Ibnu Majah. Dishahihkan oleh At Tirmidzi. Lihat dalam buku *Ihya' 'Ulumiddin Jilid 2*, 631.
[6] HR. Al Bukhari dan Muslim dari Hadits Ibnu Abas. Lihat dalam buku *Ihya' 'Ulumiddin Jilid 2*, 631.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya:

"Sesungguhnya Tuhanmu mengetahui bahwasanya kamu berdiri (sembahyang) kurang dari dua pertiga malam, atau seperdua malam atau sepertiganya dan (demikian pula) segolongan dari orang-orang yang bersama kamu." (QS. Al Muzammil: 20)

6) Tingkat yang keenam adalah paling sedikit

Yaitu ia bangun kira-kira shalat empat raka'at atau dua raka'at, atau ia udzur untuk bersuci maka ia duduk dengan menghadap kiblat sesaat sibuk dengan dzikir dan do'a. Maka ia ditulis ke dalam golongan orang yang Qiyamul Lail (mendirikan atau melakukan shalat malam atau tahajud) dengan rahmat dan anugerah-Nya.

Di dalam Atsar terdapat: "Shalatlah di hari gelap (malam) walaupun kira-kira selama pemerahan susu kambing."[7] Inilah cara-cara pembagian itu, maka hendaklah orang yang berkemauan (menempuh jalan akhirat) memilih bagi dirinya sesuatu yang dipandangnya lebih mudah atasnya. Sekiranya ia berudzur atau halangan untuk bangun di tengah malam, maka tidak seyogya untuk lalai dari menghidupkan waktu antara Maghrib dan Isya' dan wirid sesudah Isya'.

D. Cara Mudah untuk Bangun Malam Menurut al-Ghazali

Ketahuilah bahwa bangun malam itu sukar atas manusia, terkecuali atas orang-orang yang mendapatkan pertolongan untuk bangun, dengan adanya syarat-syarat yang memudahkan untuk bangun, diantaranya yaitu syarat lahir dan syarat batin.

[7] HR. Abu Ya'la dari hadits Ibnu Abbas ra. Lihat dalam buku *Ihya' 'Ulumiddin Jilid 2*, 633.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun syarat-syarat lahir ada empat, yaitu:

1) Tidak banyak makan lalu banyak minum sehingga ia dikalahkan oleh tidur dan berat atasnya untuk bangun. Sebagian syeikh berdiri suatu ketika dalam jamuan makan setiap malam sambil berkata, "Hai orang-orang yang menghendaki akhirat, janganlah kamu makan terlalu banyak, lalu kamu minum banyak, maka kamu tidur banyak sehingga kamu menyesal banyak ketika mati. Ini adalah pokok yang besar, yaitu meringankan perut dari beratnya makanan.
2) Tidak melelahkan dirinya di siang hari dalam pekerjaan-pekerjaan yang meletihkan anggota-anggota badan dan melemahkan otot-otot, karena hal itu menarik atau menyebabkan tidur.
3) Tidak meninggalkan qailulah (tidur sebentar di siang hari), karena qailulah itu sunnah untuk menolong bangun di malam hari.[8]
4) Tidak menanggung atau melakukan dosa-dosa di siang hari, karena hal itu mengeraskan hati dan menghalangi antara ia dan sebab-sebab rahmat.

Seorang laki-laki berkata kepada Hasan: "Hai Abu Sa'id, sesungguhnya saya bermalam dengan sehat dan saya senang untuk bangun malam. Saya sediakan alat bersuciku, maka bagaimanakah saya tidak bangun pada malam hari?" Ia menjawab: "Dosa-dosamu mengikatmu." Dan Hassan rahimahullah apabila masuk pasar dan mendengar hiruk pikuk dan hal-hal yang tidak berguna, ia berkata: "Saya menduga bahwa malam

[8] HR. Ibnu Majah dari hadits Ibnu Abbas. Lihat dalam buku *Ihya' 'Ulumiddin Jilid 2*, 619.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka adalah malam buruk, karena mereka tidak tidur di siang hari sejenak (qailulah).”

Ats Tsauri ra berkata: “Saya terhalang dari bangun malam selama lima bulan karena dosa yang telah saya lakukan.” Ditanyakan: “Apakah dosa itu?” Ia menjawab: “Saya melihat seorang laki-laki yang menangis, lalu saya berkata di dalam hatiku: Ini Riya’.” Sebagian mereka berkata: “Saya masuk pada Karz bin Wabrah, ia sedang menangis.” Maka saya berkata: “Datang kepadamu berita kematian sebagian keluargamu.” Ia menjawab: “Ada sesuatu yang lebih berat.” Saya bertanya: “Sakit yang menyakitkan kamu?” Ia menjawab: “Ada sesuatu yang lebih berat.” Saya bertanya: “Apakah itu?” Ia menjawab: “Pintuku tertutup, tiraiku panjang dan tadi malam saya tidak membaca wiridku. Dan hal itu tidak lain kecuali karena dosa-dosa yang saya lakukan.”

Ini karena kebaikan itu mengajak kepada kebaikan, dan keburukan mengajak kepada keburukan. Sedikit dari keduanya akan menarik kepada yang banyak. Oleh karena itu Abu Sulaiman Ad Darani ra berkata: “Shalat jama’ah itu tidak lepas dari seseorang, kecuali karena dosa.” Dan ia berkata: “Bermimpi (keluar air mani) di malam hari adalah siksaan, sedangkan Janabah (junub) itu kejauhan (dari suci).”

Sebagian ulama berkata: “Apabila kamu berpuasa hai miskin, maka lihatlah tempat siapa kamu berbuka dan dengan apa kamu berbuka. Karena seorang hamba memakan satu kali makan, lalu hatinya terbalik dari apa yang ada padanya. Dan hati tidak kembali kepada keadaannya yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pertama, karena dosa-dosa itu seluruhnya menyebabkan kekerasan hati dan menghalangi bangun malam.

Lebih khusus lagi mengutamakan memakan barang yang haram, dan suapan itu mempengaruhi keadaan dalam membersihkan hati dan menggerakkan kebaikan tidak seperti sesuatu yang lainnya. Hal itu diketahui oleh ahli percobaan hati dengan percobaan setelah syara' memberikan kesaksian baginya. Oleh karena itu sebagian mereka berkata: "Banyak dari makan yang menghalangi bangun malam dan banyak dari pandangan yang menghalangi untuk membaca satu surat."

Sesungguhnya seseorang itu makan satu kali makan atau berbuat satu kali perbuatan, lalu menyebabkan ia terhalang untuk bangun malam. Sebagaimana shalat itu mencegah dari kekejian dan kemungkaran, maka demikian juga kekejian mencegah shalat dari seluruh kebaikan. Sebagian penjaga penjara berkata: "Saya menjadi penjaga penjara selama tiga puluh tahun lebih. Saya bertanya kepada setiap orang yang diambil di malam hari. "Apakah ia shalat isya' dengan berjama'ah?", mereka selalu menjawab: "Tidak!" Ini adalah pemberitahuan bahwa berkah jamaah itu mencegah untuk melakukan kekejian dan kemungkaran.

Adapun hal-hal yang memudahkan dari segi batin ada empat, yaitu:

1) Selamatnya hati dari rasa dengki terhadap kaum muslimin, dari bid'ah-bid'ah dan kelebihan susah dunia. Orang yang tenggelam dalam kesusahan karena memikirkan dunia itu tidak mudah baginya untuk bangun malam. Jika ia bangun malam, maka ia tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berfikir dalam shalatnya kecuali dalam cita-citanya, dan ia tidak berjalan kecuali dalam was-wasnya.

2) Ketakutan yang mengalahkan dan melazimkan hati untuk pendek angan-angan. Apabila ia berfikir mengenai kesusahan akhirat dan tingkat-tingkat Jahanam, maka tidurnya lenyap dan khawatirnya besar, sebagaimana Thawus berkata: "Sesungguhnya ingat Jahanam itu menerbangkan tidurnya orang-orang ahli ibadah."

Dikatakan oleh seorang budak dimana ia bangun sepanjang malam, ia berkata: "Apabila saya ingat neraka, maka takutku amat sangat. Dan apabila saya ingat syurga, maka rinduku amat sangat sehingga saya tidak dapat tidur."

3) Mengetahui keutamaan bangun malam (untuk beribadah), dengan mendengarkan ayat-ayat, hadits-hadits dan atsar-atsar, sehingga dengannya ia mengalahkan harapan dan kerinduannya kepada pahalanya. Lalu kerinduannya itu menggerakkan untuk mencari tambahan dan kegemaran terhadap derajat syurga. Sebagaimana dihikayatkan bahwa sebagian shalihin kembali dari perang. Lalu istrinya menyiapkan tempat tidurnya dan duduk menantinya. Lalu orang tersebut masuk ke masjid terus-menerus shalat hingga ia masuk shubuh. Maka istrinya berkata: "Kami menunggumu lama, ketika kamu datang, kamu shalat di masjid sampai shubuh." Ia berkata: "Demi Allah, sesungguhnya saya selalu memikirkan tentang bidadari syurga sepanjang malam, lalu saya lupa istri dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rumah, sehingga saya juga sepanjang malamku karena rindu kepadanya."

4) Dia adalah seutama-utama pendorong yaitu cinta kepada Allah Ta'ala dan kuatnya iman. Bahwasanya dalam bangunnya itu ia tidak bercakap-cakap dengan satu hurufpun kecuali ia munajat kepada Tuhannya. Dia melihatNya serta menyaksikan apa yang tergores di dalam hatinya. Dan goresan hati kepada Allah Ta'ala adalah percakapan bersama-Nya.

E. Malam-malam dan Hari-hari yang Utama untuk Shalat Tahajud

Ketahuilah bahwasanya hari-hari yang khusus dari bertambahnya keutamaan yang padanya dikuatkan (mu'akkad) untuk disunnatkan menghidupkan dalam satu tahun adalah lima belas malam, dimana orang yang berkemauan (untuk menempuh jalan akhirat) tidak seyogya untuk melalaikannya, karena malam-malam itu adalah musim kebaikan dan dugaan perdagangan-perdagangan. Manakala seorang pedagang lalai terhadap musim-musim, niscaya ia tidak untung/laba. Dan manakala orang yang berkemauan (untuk menempuh jalan akhirat) itu lalai dari keutamaan-keutamaan waktu, maka ia tidak sukses.

Enam dari malam-malam ini terdapat di dalam bulan Ramadhan, yaitu lima malam pada malam gasal sepuluh hari yang akhir, karena pada malam-malam itu dicari lailatul Qadar, dan malam tujuh belas Ramadhan, yaitu malam yang paginya hari pembeda (Al Furqan), yaitu hari bertemunya dua pasukan. Pada hari itu terjadi perang Badar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ibnu Zubair ra mengatakan bahwa itu adalah Lailatul Qadar. Adapun sembilan lainnya adalah:

1) Malam awal bulan Muharam
2) Malam Asyura'
3) Malam awal Rajab
4) Malam pertengahan Rajab
5) Malam 27 Rajab, yaitu malam Isra' dan Mi'raj nabi saw. Pada malam ini terdapat shalat yang Ma'tsur.
6) Malam pertengahan bulan Sya'ban

   Padanya seratus raka'at yang setiap raka'at setelah Al Fatihah ia membaca surat Al Ikhlas sepuluh kali, dimana mereka tidak meninggalkan sebagaimana telah kami kemukakan di dalam shalat sunnah.
7) Malam 'Arafah
8) dan 9 yaitu dua malam hari Raya (Iedul Fitri dan Iedul Adha).

Adapun hari-hari yang utama, maka ada sembilan belas yang pada hari-hari disunnatkan menyambung wirid, yaitu:

1) Hari 'Arafah.
2) Hari Asyura (Tanggal 10 Muharram).
3) Hari tanggal 27 Rajab, mempunyai kemuliaan yang besar.

   Abu Hurairah ra meriwayatkan bahwasanya Rasulullah saw bersabda yang artinya:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"*Barang siapa berpuasa pada tanggal 27 Rajab, maka Allah akan mencatat baginya puasa enam puluh bulan.*"[9]

Yaitu hari yang mana pada hari itu Allah Ta'ala menurunkan Malaikat Jibril as kepada Muhammad saw membawa risalah.

4) Hari tanggal 17 Ramadhan, yaitu hari Badr.

5) Hari pertengahan bulan Sya'ban.

6) Hari Jum'at.

7) dan 8 yaitu dua hari raya (Iedul Fitri dan Iedul Adha')

Dan hari-hari tertentu, yaitu:

9) Hari tanggal 10 Dzulhijjah.

10) dan 17 yaitu hari-hari Tasyriq, yaitu tanggal 11, 12 dan 13 Dzulhijjah.

Anas meriwayatkan dari Rasulullah saw bahwasanya beliau bersabda yang artinya:

"Apabila hari Jum'at selamat, maka selamatlah hari-hari itu, dan apabila bulan Ramadhan (puasa) selamat, maka selamatlah tahun itu."[10]

Sebagian ulama berkata: "Barang siapa yang mengambil kehinaan (menghinakan diri kepada Allah Ta'ala) pada lima hari di dunia, niscaya ia tidak mendapatkan kehinaan di akhirat." Ia maksudkan dengan lima hari itu adalah dua hari raya (Iedul Fitri dan Iedul Adha), hari Jum'at, hari 'Arafah dan hari Asyura'.

---

[9] HR. Abu Musa Al Madini dari riwayat Syahr bin Husyib ra. Lihat dalam buku *Ihya' 'Ulumiddin Jilid 2*, 636.

[10] HR. Ibnu Hibban dan Abu Na'im dari Aisyah ra. Lihat dalam buku *Ihya' 'Ulumiddin Jilid 2*, 637.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

13) dan 14 yaitu hari kamis dan Jum'at.

Pada dua hari itu amal-amal dinaikkan atau dilaporkan kepada Allah Ta'ala.[11]

[11] Al-Ghazali, *Terj. Ihya'*, 633-637.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

KONSEP TERAPI SHALAT TAHAJUD DAN PENGAMALANNYA DI KLINIK PROF. SHOLEH

A. Sejarah Berdirinya Rumah Sehat Avicenna

Moh. Sholeh dilahirkan pada tanggal 9 Desember 1960 di Ngreco, Kandat, Kediri Jawa Timur. Putra ke tujuh dari bapak dan ibu Suradi. Istri beliau bernama Hj. Siti Fatimah. Pasangan suami istri ini mempunyai 10 orang anak, dimana 6 orang anak diantaranya telah meninggal dunia. Anak pertama dan kedua meninggal dunia pada usia 2 hari setelah bayi dilahirkan. Anak yang ketiga meninggal pada usia 2,5 tahun. Anak yang keempat meninggal dunia pada usia 2 hari setelah bayi dilahirkan. Anak yang kelima bernama Moh. Rom Rowi Sholeh lahir pada 13 februari 1991 yang sekarang mengambil konsentrasi ilmu Kedokteran.

Anak yang keenam diberi nama Ilma Nafi'a yang lahir pada tanggal 18 Mei 1996 yang sekarang sedang menempuh pendidikan di UNUSA dengan mengambil konsentrasi Kebidanan. Yang ketujuh Moh. Izza Darrija Ilmi Sholeh lahir pada 30 Juni 2002 yang sedang duduk dibangku SMP kelas 3. Yang kedelapan Dzul 'Izzah Darajah yang dilahirkan pada tanggal 14 April 2004 yang sekarang duduk di kelas 2 SMP. Yang kesembilan meninggal pada usia 3 bulan kandungan, dan yang terakhir atau kesepuluh meninggal pada usia 5 bulan kandungan dimana

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada waktu itu posisi ari-ari bayi berada dibawah dan mengalami pendarahan.[1]

Prof. Sholeh begitu sapaan akrabnya, menempuh pendidikan SDN/MI Diniyah al-Fajar Ngreco Kandat Kediri, ditamatkan pada tahun 1973. Pendidikan berikutnya Madrasah Tsanawiyah Diniyah al-Fajar Ngreco Kandat Kediri, ditamatkan pada tahun 1976. Dilanjutkan di jenjang Sekolah Menengah Atas yaitu di MA Diniyah atau Pondok Pesantren Lirboyo Kediri diselesaikannya pada tahun 1979. Sholeh terbiasa hidup sederhana, kondisi keluarga yang terbatas menyebabkan tidak semua saudaranya bisa mengenyam dunia pendidikan. Hal ini lantas membuatnya berpikir, apakah hanya orang yang punya uang yang bisa sekolah?

Berbekal pemikiran bahwa Islam tidak membatasi keinginan setiap orang untuk belajar, dia pun akhirnya berjuang. Saat itu, lulusan madrasah dari pesantren tidak bisa melanjutkan ke Perguruan Tinggi. Namun, Sholeh tidak hilang akal. Pada tahun 1981 dia mengikuti Ujian Persamaan (Extranai) di MTsN 2 Kediri dan tahun 1982 mengikuti Ujian Persamaan (Extranai) di MAN Kediri.

Kemudian Pendidikannya dilanjutkan ke Perguruan Tinggi, pada tahun 1984 beliau menjadi Sarjana Muda fakultas Tarbiyah di Universitas Islam Tribakti Kediri. Untuk membiayai kuliahnya, Sholeh mencari dana dengan berjualan. Tahun 1987 menjadi Sarjana (S-1) fakultas Tarbiyah di Universitas Muhammadiyah Malang, S-2 nya ditempuh di fakultas

[1] Siti Fatimah, *Wawancara*, Kediri, 7 Juli 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Psikologi Konseling IKIP Negeri Malang pada tahun 1993, dan terakhir gelar S-3 ditempuhnya di Universitas Airlangga Surabaya pada fakultas Kedokteran dan mengambil konsentrasi Imunologi pada tahun 2000.

"Awalnya untuk program doktor, saya mau memilih psikologi juga, tapi malah ditawari masuk fakultas kedokteran oleh salah seorang Profesor. Namun, ada syaratnya memang, yaitu saya harus bisa menciptakan ide baru dalam bidang kedokteran. Awalnya saya pikir apa saya bisa, mengingat selama ini saya tidak pernah menekuni dunia kedokteran, tapi saya coba saja."[2] Selanjutnya pada tahun 2004, beliau diangkat sebagai Guru Besar Psikologi Islami dan menjadi dosen di fakultas Tarbiyah serta Pascasarjana di IAIN Sunan Ampel Surabaya. Dan sekarang beliau menjadi dosen sekaligus menjabat sebagai Dekan fakultas Sains dan Teknologi di UIN Sunan Ampel Surabaya.

Beliau mempunyai waktu dinas pada hari senin sampai kamis di UIN Sunan Ampel Surabaya, selebihnya di hari jum'at sampai minggu dipergunakannya untuk membuka praktek di rumah sekaligus kliniknya yaitu di Rumah Sehat Avicenna Kediri. Dengan segudang rutinitas yang dimilikinya, beliau tak mau membuat capek dirinya sendiri, beliau menggunakan jasa angkutan umum atau bus untuk pulang pergi Surabaya-Kediri setiap harinya. Ada kalanya berangkat di antar oleh sang istri sampai terminal Kediri, juga terkadang menggunakan motor sendiri lalu dititipkannya di area penitipan motor dekat dengan beliau menaiki bus.

[2] A. Sabila Haq, *Super Tahajjud! Testimoni Para Pengamal Tahajjud sejak Zaman Nabi Hingga Kini* (Yogyakarta: Saufa, 2015), 228.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kini beliau tinggal di kelurahan Tempurejo dukuh kuangkalan RT. 15 RW. 05 No. 52 kecamatan Pesantren, Kota Kediri.[3]

Berawal sebagai pengisi materi yang mengisi seminar di masjid Agung Al-Akbar Surabaya, yang pada saat itu diikuti kurang lebih 1000 peserta dan mendapat respon yang begitu besar. Dari situlah muncul inisiatif dari rekan Prof. Sholeh yaitu Prof. Zahro yang kebetulan dosen di UIN Sunan Ampel Surabaya juga, dan Prof. Romrowi. Beliau meminta Prof. Sholeh untuk praktek di masjid Agung Al-Akbar Surabaya sekitar tahun 2005-2006. Dari situ ternyata pasien membludak dan bertambah banyak, 1 hari pasien yang berobat berjumlah lebih dari 40 orang. Sehingga pasien harus mengantri disetiap harinya. Kemudian ada permintaan dari pasien disekitar wilayah Kediri, Tulungagung, Trenggalek, Blitar, dan Nganjuk untuk membuka klinik di Kediri.[4] Berikut struktur kepengurusan Klinik Rumah Sehat Avicenna:

[3] Mohammad Sholeh, *Wawancara*, Kediri, 7 Juli 2017.
[4] *Ibid.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

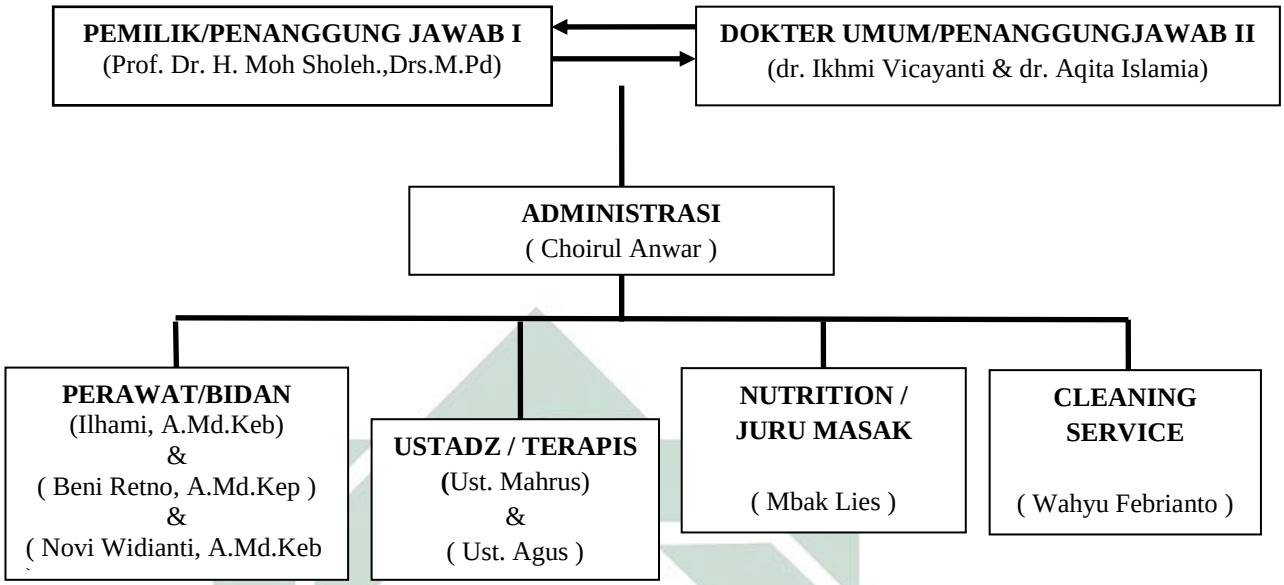

Balai Pengobatan Klinik Rumah Sehat Avicenna memiliki struktur organisasi yang relatif sederhana dan sistematis, dipimpin oleh seorang Pemilik sekaligus sebagai penanggung jawab pelayanan kesehatan I, dibantu oleh 2 Dokter Umum untuk penanggung jawab pelayanan kesehatan II. Untuk membantu keperluan teknis, klinik Rumah Sehat Avicenna mempunyai 2 tenaga medis, yaitu 2 orang perawat. Bagi pasien yang akan melakukan pendaftaran dan pembayaran biaya Administrasi yang akan dilayani oleh 1 Pegawai Administrasi. Dan juga untuk kebersihan, parkir dan pekerjaan lainnya bersifat serabutan dilakukan oleh 1 orang Cleaning Service atau Office Boy.[5]

Balai Pengobatan Klinik Rumah Sehat Avicenna adalah perusahaan Balai Pengobatan di Kediri yang bergerak di bidang Kesehatan Rohani dan

[5] *Ibid.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jasmani. Dalam perusahaan tersebut memiliki 5 Bidang Utama dan 2 Bidang Pendukung yaitu:[6]

a. 5 Bidang Utama meliputi:
   1) Bidang Konsultan Medis Holistis Kedokteran dilakukan oleh Penanggungjawab I bertugas sebagai konsultan pasien dan pemeriksaan keluhan yang dimiliki pasien, yang kemudian memberi keputusan terhadap pasien untuk kelanjutan yang harus dilakukan pasien.
   2) Bidang Kedokteran dilakukan oleh Penanggung Jawab II seorang dokter umum yang bertugas memeriksa pasien rawat inap secara berkala.
   3) Bidang Administrasi dilakukan oleh Admin kantor yang bertugas mengurus segala Administrasi kantor dan perusahaan agar berjalan dengan baik dan sesuai rencana perusahaan.
   4) Tenaga Medis atau Perawat dilakukan oleh Perawat yang berpengalaman bertugas merawat pasien dengan baik.
   5) Bidang Terapi Holistis dilakukan oleh seorang Ustadz sesuai prosedur terapi yang sudah disepakati.
b. Bidang Pendukung, meliputi:
   1) Bidang Nutrisi, yaitu bidang yang menangani konsumsi pasien rawat inap terdiri dari makan pagi atau sarapan, makan siang dan makan malam. Dilakukan oleh juru masak yang selalu

[6] *Ibid.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memperhatikan kandungan nutrisi yang diperlukan pasien rawat inap.

2) Bidang Kebersihan, yaitu bidang yang menangani kebersihan klinik dengan baik supaya terhindar dari kontaminasi baik logam berbahaya maupun bakteri dan virus. Dilakukan oleh seorang Cleaning Service.

Balai Pengobatan Klinik Rumah Sehat Avicenna beralamatkan di RT. 15 RW.05, Kel. Tempurejo, Kec.Pesantren, Kota Kediri. Lokasi kegiatan merupakan tanah hak milik seluas 511 m^2 Letter C No. 153 Tanggal 29 Nopember 1978 (232-07). Sesuai SK Walikota Kediri No. 604 Tahun 2007 tentang Ijin Mendirikan Bangunan (IMB), saat ini terhadap tanah tersebut telah dibangun dan beroperasi gedung balai pengobatan dengan rincian luas bangunan, sbb:

a. Rumah kediaman lantai 1 seluas 305,25 m^2 , lantai 2 seluas 52 m^2.
b. Balai Pengobatan seluas 167,25 m^2 .

Dalam melakukan pelayanan terhadap pasien baru Balai Pengobatan Klinik Rumah Sehat Avicenna beroperasi tujuh hari dalam satu minggu. Untuk konsultasi praktek diadakan pada hari Jumat, Sabtu dan Minggu. Untuk hari Jumat pada pukul 09.00–11.00 dan 15.30–17.30 dan untuk hari Sabtu dan Minggu pada pukul 09.00–12.00 dan 15.30-17.30. Dan untuk pasien rawat inap bisa datang sewaktu-waktu. Gerbang akan di tutup pada malam hari pukul 21.00.[7]

[7] *Ibid.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun *schedule* program yang harus diikuti oleh para pasien terapi shalat tahajud adalah sebagai berikut:

No	Waktu	Nama Program	Instruktur	Tempat
1	06.00-07.00	Senam Tauhid	Terapis	Halaman
2	06.00-0730	Kamar Dibersihkan	Cleaning Service	Kamar
3	07.00-08.00	Makan Pagi	Nutrition	Kamar
4	09.00-10.00	Sholat Dhuha, Hajat, Taubat, Dzikir, Do'a bersama dan Senam Tawakkal	Terapis	Mushola
5	12.00-13.00	Jama'ah Sholat Dhuhur, Dzikir dan Do'a bersama	Terapis	Mushola
6	13.00-15.00	Makan Siang dan Istirahat	Nutrition	Kamar
7	15.00-16.00	Jama'ah Sholat Ashar, Dzikir dan Do'a bersama	Terapis	Mushola
8	17.00-17.30	Makan Malam	Nutrition	Kamar
9	17.30-19.00	Jama'ah Sholat Maghrib, Dzikir,	Terapis	Mushola

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		Do'a bersama dan Tadarus al-Qur'an		
10	19.00-19.30	Jama'ah Sholat Isya', Dzikir dan Do'a bersama	Terapis	Mushola
11	19.30-01.00	Istirahat	Pasien	Kamar
12	01.00-01.30	Persiapan Sholat Tahajud	Pasien	Kamar
13	01.30-04.00	Jama'ah Sholat Tahajud dan Muhasabah	Terapis	Mushola
14	04.00 s/d Selesai	Jama'ah Sholat Subuh, Dzikir dan Do'a bersama	Terapis	Mushola

Permintaan untuk mendirikan Rumah Sehat Avicenna ini ada 2, yang pertama karena permintaan pasien yang begitu banyak, dan yang kedua Prof. Sholeh meminta untuk mendirikan rawat inap Rumah Sehat Avicenna di masjid Agung Al-Akbar Surabaya, tetapi karena kesulitan birokrasi dan tidak menemui jawaban untuk membuka klinik di Masjid Agung Al-Akbar Surabaya, oleh karena itu klinik Rumah Sehat Avicenna dibukalah di daerah Kediri, yang mana lokasi klinik berdekatan dengan rumah Prof. Sholeh atau masih dilingkup rumah beliau, dan Rumah Sehat Avicenna pun berkembang sampai sekarang. Sekitar tahun 2006-2007

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beliau bukan hanya sekedar membuka klinik Rumah sehat saja, tetapi disediakan pula rawat inap di dalamnya. Proses pendirian Rumah Sehat Avicenna tidaklah mudah, banyak sekali lika-liku yang harus dihadapi Prof Sholeh. Salah satunya didatangi Intel, karena dalam pendirian sebuah Rumah Sakit atau Rumah Sehat harus mempunyai izin yang jelas, dan mempunyai pegangan atau pijakan yang kuat atas ilmu dan terapi yang nantinya akan diberikan kepada para pasien.[8]

Menurut alur yang ada, jika seseorang ingin menjadi seorang dokter, maka bekal utama yang harus ditempuh adalah menyelesaikan studi S1 kedokteran dan mengambil spesialis dibidangnya. Tapi berbeda dengan Prof. Sholeh, beliau mempunyai latar belakang ilmu kedokteran yang mana baru ditempuhnya saat menginjak S3, karena S1 beliau dulu mengambil salah satu disiplin ilmu di fakultas Tarbiyah, sedangkan S2 nya beliau mengambil konsentrasi Psikologi Konseling. Tapi bukan Prof. Sholeh namanya jika tidak mempunyai tekad yang kuat dan mempunyai suatu kebiasaan yang berbeda dengan orang pada umumnya.

Karena suatu perbedaan inilah, dan dianggapnya bahwa hanya dirinyalah yang mengambil jalan sperti ini, maka cercaan dan fitnah datang dari berbagai arah. Dan seperti yang kita tahu bahwa hukum itu dibangun karena adanya sejarah atau peristiwa, dan hal baru sudah pasti belum ada aturan atau hukumnya. Orang yang ingin menciptakan hal baru, sudah pasti akan berbenturan dengan aturan-aturan yang sudah ada, karena belum mempunyai wadah (tempat) yang akan menaunginya. Dan jika

[8] *Ibid.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seseorang tersebut tidak kuat iman serta kemauannya, maka orang tersebut bisa mundur karena berbenturan dengan hukum dan lebih parahnya bisa dipenjarakan.[9]

Dari situlah sulitnya proses yang dijalani dan sampai mendatangkan banyak fitnah, ketika sudah didatangi polisi maka akan bingung karena tidak mempunyai pegangan hukum yang pasti, dan dokter yang membimbing Prof. Sholeh ini tidak bersedia untuk memberikan surat perijinan, padahal sudah jelas ijazah yang dimiliki beliau adalah kedokteran. Sampai akhirnya Prof. Sholeh dipanggil oleh Rektor UIN Sunan Ampel Surabaya, dan segala fitnah dimunculkan ke permukaan. Karena beliau adalah sosok yang pemberani, dan beliau memperjuangkan ini karena semata-mata untuk memenuhi permintaan masyarakat, bukan permintaan dirinya sendiri, maka dihadapilah segala kesulitan yang sedang menghadangnya. Dan setelah itu, beliau bertemu dengan jaksa yang berasal dari Kediri. Beliau bercerita panjang lebar mengenai masalah yang dihadapinya, akhirnya jaksa tersebut membantu memberikan izin praktek. Jadi izin yang didapatnya pada saat itu hanyalah dari kejaksaan, barulah pihak kejaksaan memintakan izin ke Dinas Kesehatan.

Kini balai pengobatan Klinik Rumah Sehat Avicenna beroperasi tujuh hari dalam satu minggu. Untuk konsultasi praktek diadakan pada hari Jumat, Sabtu dan Minggu. Untuk hari Jumat pada pukul 09.00 – 11.00 dan 15.30 – 17.30 dan untuk hari Sabtu dan Minggu pada pukul 09.00-

[9] *Ibid.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

12.00 dan 15.30–17.30. Dan untuk pasien rawat inap bisa datang sewaktu-waktu. Gerbang akan di tutup pada malam hari pukul 21.00.[10]

B. Konsep Terapi Shalat Tahajud Prof. Sholeh

1. Makna Shalat Tahajud

Shalat secara bahasa berarti do'a. Ibadah shalat dinamai do'a karena dalam shalat itu mengandung do'a. Shalat juga dapat berarti do'a untuk mendapat kebaikan atau salawat bagi Nabi Muhammad Saw. Secara terminologi, shalat adalah suatu ibadah yang terdiri atas ucapan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan *takbiratul ihram* dan diakhiri dengan salam dengan syarat tertentu.

Shalat mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam Islam, yakni shalat merupakan fondasi yang kukuh bagi tegaknya agama Islam. Tujuan shalat adalah pengakuan hati bahwa Allah Swt sebagai pencipta adalah Maha Agung, dan pernyataan patuh terhadap-Nya, serta tunduk atas kebesaran dan kemuliaan-Nya Tuhan Yang Maha Kekal dan Maha Abadi. Bagi mereka yang melaksanakan shalat dengan khusyuk dan ikhlas, hubungan dengan Allah Swt akan semakin kukuh, kuat, dan mampu beristiqomah dalam beribadah kepada Allah Swt, dan menjalankan ketentuan yang digariskan-Nya.

Shalat dapat dibagi menjadi tiga macam, yaitu: (1) Shalat *fardhu 'ain*, wajib untuk setiap individu, seperti shalat lima waktu; zuhur, ashar, maghrib, isya' dan shubuh; (2) Shalat *fardhu kifayah*, yakni wajib untuk umum, dan kewajiban itu menjadi gugur jika ada orang

[10] *Ibid.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang menjalankannya, seperti shalat jenazah; dan (3) Shalat sunnah. Shalat sunnah sendiri ada dua macam, yaitu: (1) Shalat sunnah *rawatib*, shalat sunnah sebelum dan sesudah shalat fardhu, dan (2) Shalat sunnah bukan *rawatib*, yang tidak berhubungan dengan shalat fardhu. Dan, shalat tahajud merupakan salah satu shalat sunnah yang bukan *rawatib.*

Tahajud artinya bangun dari tidur. Shalat tahajud artinya shalat sunnah yang dikerjakan pada waktu malam hari dan dilaksanakan setelah tidur lebih dahulu walaupun tidurnya hanya sebentar. Syafi'i berkata: "Shalat malam dan shalat witir baik sebelum atau sesudah tidur dinamai tahajud. Orang yang melakukan shalat tahajud disebut *mutahajjid.*

Sejarah mencatat bahwa ibadah mahdah yang pertama diperintahkan oleh Allah Swt kepada Nabi Muhammad Saw sebelum diperintahkan ibadah yang lain adalah shalat tahajud. Dan dalam sebuah kesempatan, Rasulullah saw pernah ditanya: "Shalat yang manakah yang paling utama setelah shalat lima waktu?" Rasulullah Saw menjawab "Shalat Tahajud," (HR. Muslim).

2. Etika dan Manfaat Shalat Tahajud

Terdapat beberapa etika yang perlu diperhatikan oleh orang yang hendak menjalankan shalat tahajud. Etika itu adalah sebagai berikut:

1) Berniat akan melakukan shalat tahajud ketika akan tidur. Ini sesuai sabda Nabi Saw:

"Barang siapa yang mau tidur dan berniat akan bangun melakukan shalat malam, lalu ia tertidur sampai pagi, mereka dituliskan apa yang diniatkan itu merupakan sedekah untuk Tuhan, (HR. Ibnu Majah dan Nasai).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Membersihkan bekas tidur dari wajahnya, kemudian bersuci dan memandang ke langit sambil berdo'a membaca akhir Surah Ali-Imran
3) Membuka shalat tahajud dengan shalat *iftitah*
4) Hendaknya membangunkan keluarganya untuk bersama-sama shalat tahajud
5) Jika mengantuk sebaiknya shalatnya dihentikan saja sampai kantuknya hilang
6) Jangan memaksakan diri dan hendaklah shalat tahajud dijalankan sesuai dengan kesanggupannya. Karena itu, mengondisikan diri adalah cara yang baik. Karena, bila sudah terbiasa bangun ditengah malam, rasa berat dan kantuk akan tidak ada.

Adapun hikmah dan manfaat yang dapat diambil dari shalat tahajud, diantaranya sebagai berikut:

1) Orang yang shalat tahajud akan memperoleh macam-macam nikmat yang menyejukkan pandangan mata (QS 32: 16-17), tutur kata yang berbobot, mantap, dan berkualitas, *qaulan tsaqila* (QS 73: 5)
2) Memperoleh tempat yang terpuji, *maqaman mahmuda* (QS 17: 79), baik di dunia maupun di akhirat, di sisi Allah Swt
3) Dihapuskan segala dosa dan kejelekannya dan terhindar dari penyakit, (HR At-Tirmidzi).

Hikmah lain yang dapat diperoleh dari mengamalkan shalat tahajud adalah akan hilang perasaan pesimis, rendah diri, minder, kurang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbobot, dan berganti dengan sikap selalu optimis, penuh percaya diri, dan pemberani tanpa disertai sifat sombong dan takabur. Ini berarti Allah Swt mensyariatkan shalat tahajud dan supaya dijalankan dengan ikhlas, bukan untuk kepentingan Allah Swt, melainkan untuk kepentingan yang menjalankan itu sendiri.[11]

3. Tata Cara Shalat Tahajud

1) Mandi besar dengan air dingin (*hydro therapy)*
2) Pakai pakaian yang suci dan bagus
3) Pakai wewangian (*aroma therapy*)
4) Pilih tempat yang sepi dan sunyi
5) Tutup pintu dan matikan lampu
6) Berdiri tegak, ambil posisi yang nyaman, jarak antara kedua kaki tidak terlalu sempit dan tidak terlalu lebar
7) Gerak-gerakkan kaki dan tubuh sehingga mendapatkan tumpuan yang mantap.
8) *OFF*-kan pikiran sadar kemudian *ON*-kan pikiran bawah sadar dengan cara merelaksasikan fisik dari ujung rambut sampai ujung kaki sehingga tubuh terasa sangat *rileks* (ringan), tarik nafas dalam-dalam, tahan empat atau lima hitungan lalu keluarkan perlahan-lahan, dan temukan nafas anda seperti nafas orang tidur, lembut, alami, pelan dan halus. Kemudian relaksasikan pikiran dengan memperkecil stimulus melalui sugesti diri dengan mengucapkan Allah ketika ambil nafas, dan *Hu* ketika mengeluarkan nafas,

[11] Dr. Moh. Sholeh, *Terapi Salat Tahajud Menyembuhkan Berbagai Penyakit* , (Hikmah PT Mizan Publika: Jakarta Selatan, 2006), 90-120.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rasakan niatkan dan lisankan! Lalu berdo'a: ***"Ya Allah! Kami hanya ingin menggapai maghfirah-Mu, Ya Allah! Kami hanya ingin menggapai ridho-Mu, Ya Allah! Kami hanya ingin mensyukuri nikmat-Mu". Kemudian berdo'a: Ya Allah, melalui shalat tahajjud ini sembuhkan penyakit saya, atau kedua orang tua saya, anak atau siapa saja yang dituju". Atau berdo'a: "Ya Allah melalui salat tahajjud ini lapangkan rizqi saya, mudahkan urusan saya, atau jadikan anak-anak saya shaleh-shalehah, mudahkan belajarnya, mudahkan pekerjaannya, mudahkan jodohnya",*** atau do'a lain sesuai dengan yang diharapkannya.

9) Niat, Takbiratul Ikhram.
10) Membaca do'a iftitah pelan-pelan, dihayati, dan diresapi.
11) Membaca al-Fatihah pelan-pelan dihayati, dan diresapi.
12) Membaca surat pelan-pelan, dihayati, dan diresapi.
13) Sambung kepada Allah dengan cara, dalam hati menghiasi masuknya nafas dengan Allah dan keluarnya nafas dengan ***Hu.*** Dalam hati mengadukan segala persoalan yang sedang dihadapi, seperti persoalan ekonomi, anak, istri, suami, sakit dan lain sebagainya.
14) Ruku', membaca tasbih pelan-pelan, dihayati, dan diresapi.
15) Dalam hati sambung kepada Allah seperti di atas.
16) I'tidal atau bangkit dari ruku', membaca do'a pelan-pelan, dihayati, dan diresapi.
17) Dalam hati sambung kepada Allah seperti di atas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

18) Sujud, membaca tasbih pelan-pelan, dihayati, dan diresapi.
19) Dalam hati sambung kepada Allah seperti diatas.
20) Duduk di antara dua sujud, membaca do'a pelan-pelan, dihayati, dan diresapi.
21) Dalam hati sambung kepada Allah seperti di atas.
22) Sujud kedua, membaca tasbih pelan-pelan, dihayati, dan diresapi.
23) Dalam hati sambung kepada Allah seperti di atas.
24) Duduk tasyahhud, membaca bacaan tasyahhud pelan-pelan, dihayati, dan diresapi.
25) Salam.
26) Dzikir, Muhasabah dan berdo'a.

4. **Niat Ikhlas Dalam Shalat Tahajud**

Secara etimologis, kata *niyyah* atau *an-niyyah* identik dengan *al-qashd, al-'azimah, al-iradah, alhimmah,* yang artinya "maksud", "keinginan", "kehendak", "keinginan yang kuat", dan "menyegaja". Menurut azas Islam, orang yang hendak melakukan ibadah harus mempunyai maksud sebelum melakukannya, supaya ibadah itu bisa diterima dengan sah.

Qardhawi mengutip definisi niat dari berbagai pendapat ulama sebagai berikut:

1) Niat adalah kemauan yang kuat
2) Niat adalah tujuan yang terbetik di dalam hati

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Niat adalah dorongan hati yang dilihat sesuai dengan tujuan, baik berupa rumusan demi mendatangkan manfaat atau menghindarkan diri dari mudharat, baik fisik-material maupun psikis-spiritual
4) Niat adalah tuntutan yang kuat
5) Hakikat niat adalah pengaitan tujuan dengan hal tertentu yang dituju
6) Niat adalah tujuan sesuatu yang disertai dengan pelaksanaannya.

Menurut jumhur ulama, niat itu wajib dalam ibadah. Niat merupakan syarat sahnya suatu ibadah. Sedangkan, dalam masalah muamalah dan adat istiadat, jika bermaksud untuk memperoleh keridaan Allah Swt dan mendekatkan diri kepada-Nya, diharuskan memakai niat. Sedangkan, untuk meninggalkan perbuatan maksiat, tidak dituntut adanya niat. Begitu juga dengan upaya menghilangkan najis.

Mengucap niat tidak disyariatkan dalam Islam, kecuali yang sudah dicontohkan oleh Rasulullah Saw, diantaranya niat yang disyariatkan untuk diucapkan adalah ketika akan melaksanakan ihram haji dan niat pada waktu akan menyembelih hewan korban atau hewan denda dalam haji. Dalam al-Qur'an, niat itu diungkapkan dengan kata-kata ikhlas dan *mukhlish* atau istilah lain yang berkaitan erat dengan niat ikhlas. Hal ini seperti tampak dalam Surah al-Baqarah (2): 22, Surah az-Zumar (39): 2, 11, dan 14, Surah Luqman (31): 32, Surah al-Ankabut (29): 65, dan Surah al-Bayyinah (98): 5. Dalam kaitan ini, perhatikan juga sabda Rasulullah Saw: "*Tiap perbuatan hanya sah dengan adanya niat, dan*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tiap orang akan mendapatkan imbalan sesuai dengan amalnya, (HR. Bukhari dan Muslim).

Ikhlas artinya membersihkan sesuatu hingga menjadi bersih. Ikhlas adalah manunggalnya tujuan kepada Yang Maha Benar dalam ketaatan. Ikhlas adalah membersihkan perbuatan dari segala ketidakmurnian, termasuk apa yang timbul dari keinginan untuk menyenangkan diri sendiri dan makhluk lain, atau membebaskan tujuan dari selain Allah Swt yang berperan dalam perbuatan itu. Pelaku perbuatan itu tidak menginginkan balasan baik di dunia maupun di akhirat.

Lebih jauh, Khomeini mengatakan:

"Sempurna dan cacatnya ibadah serta sah dan tidaknya ibadah, ditentukan oleh niat yang ikhlas dan maksud yang bersih. Jika ibadah itu bersih dari menyekutukan Allah Swt dan terbebas dari niat kotor, ibadah itu ikhlas dan sempurna. Yang penting dalam ibadah adalah niat dan kesucian niat itu sendiri, karena hubungan niat dengan ibadah itu seperti hubungan jiwa dan raga. Bentuk fisik ibadah berasal dari aspek diri dan raganya. Sedangkan, niat adalah ruh ibadah yang berasal dari aspek batin dan hati.

Ahli tasawuf berpendapat bahwa ibadah yang diterima Allah Swt adalah ibadah yang dilakukan dengan niat ikhlas, bersih dari riya' dan syirik. Jika ibadah tidak bersih dari syirik lahir atau batin, meskipun dari segi fisik atau syar'i benar, ibadah seperti itu batal dan ditolak oleh Allah swt. Syirik dalam ibadah mencakup segala aspek yang memasukkan keridaan dan kepuasan dari selain Allah Swt, entah itu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari diri sendiri atau orang lain. Jika untuk kepuasan orang lain disebut *syirik lahiriah* atau *riya' fihi.* Jika untuk niat kepuasan diri sendiri disebut *syirik batiniah.*

Sebagai contoh adalah niat seseorang ketika melakukan shalat tahajud demi mendapatkan rezeki yang lebih banyak, memberikan sedekah demi menyelamatkan diri dari bencana, atau memberikan zakat demi membesarkan kekayaan, yaitu harapan memperoleh balasan dari Allah Swt. Meskipun ibadah seperti itu dari segi fikih sah, tetapi dari segi makrifat ibadah itu tergolong tidak ikhlas karena ibadahnya didasari oleh tujuan dan maksud duniawi dan memenuhi kehendak hawa nafsunya.

Begitu juga jika ibadah itu dilakukan karena takut siksaan Allah Swt dan mendambakan surga, ibadah itu bukan semata-mata karena Allah Swt dan niatnya tidak ikhlas. Namun, dapat dikatakan bahwa ibadah seperti itu semata-mata karena setan dan hawa nafsu. Keridaan Allah Swt tidak ada dalam niat orang yang melakukan ibadah seperti itu, bahkan dapat dianggap syirik. Dalam beribadah semata-mata kepada berhala besar, induknya segala berhala, yaitu berhala hawa nafsu. Ibadah karena niat untuk memperoleh balasan sesuatu, dimasukkan ke dalam kelompok budak dan pedagang. Sedangkan, ibadah orang merdeka adalah ibadah yang ditunaikan karena cinta kepada Allah Swt, tidak ada motif takut neraka dan mendambakan surga.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Waktu, Rakaat dan Bacaan Shalat Tahajud

Shalat tahajud dikerjakan oleh Prof. Sholeh dan para jamaah atau pasien terapi shalat tahajud pada pukul 02.57 wib, dengan jumlah 2 rakaat, dimana rakaat pertama membaca surah al-Baqarah ayat 1-37 dan rakaat kedua membaca surah al-Insyiroh sebanyak 5 kali. Bacaan tersebut dibaca dengan pelan, dan sambil menghayati disetiap ayat demi ayatnya. Disetiap jeda antara ruku' menuju i'tidal, i'tidal menuju sujud, sujud menuju bangun dari sujud, bangun dari sujud menuju sujud lagi, hingga bangun dari sujud menuju salam, semuanya diberi jeda kurang lebih 5 menit. Ini dikerjakan dengan keadaan lampu dimatikan, guna untuk mendapatkan suasana yang hening, sepi, nyaman dan khusyuk.

Agar disetiap jamaah bisa menikmati bagaimana rasanya berduaan atau bercengkrama dengan Allah, hati dan fikiran tertuju hanya kepada Allah. Tak ada yang lain pada saat itu selain memikirkan adanya kehadiran Allah. Sedikitnya jumlah rakaat dan panjangnya ayat yang dibaca pada shalat tahajud, tidak mengurangi semangat para jamaah atau pasien terapi shalat tahajud untuk mengerjakannya. Ini semua diterapkan pada jamaah atau pasien agar mereka bisa menghayati setiap bacaan dan setiap gerakan shalat yang dikerjakannya. Dan supaya menambah konsentrasi untuk berinteraksi kepada Allah.

Dengan sedikitnya rakaat dan panjangnya bacaan yang harus dibaca pada shalat tahajud ini, seorang imam dan jamaah shalat tahajud membutuhkan waktu kurang lebih 1,5 jam. Shalat dengan cara seperti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

inilah yang dianjurkan oleh Rasulullah, bahkan Rasulullah melakukannya lebih lama dari ini.[12]

6. Khusyuk dalam Shalat Tahajud

Salah satu syarat shalat Tahajud menurut Prof. Sholeh yaitu khusyuk. Secara kebahasaan, kata khusyuk diartikan dengan tunduk, rendah hati, takluk, dan mendekat, baik tunduk hati maupun badan. Khusyuk, jika diartikan dengan suara, berarti diam, dan jika dihubungkan dengan pandangan mata, berarti rendah. Menurut pengertian syari'at, tunduk itu ada kalanya dalam hati atau dengan badan, seperti diam atau keduanya.

Khusyuk berarti jiwa raga tunduk dan penuh taat dalam mengerjakan shalat dihadapan Allah Swt. Raga tenang dan merunduk karena merasa rendah dihadapan Allah Swt. Semua ini bisa dilakukan bila yang bersangkutan merasa berada dibawah pengawasan-Nya. Secara sederhana, Thalib membagi khusyuk dalam shalat menjadi dua bagian, yaitu:

1) Khusuk *lahiriah*, yakni melakukan gerak-gerik shalat dan ucapannya sesuai dengan tuntunan dan ajaran Rasulullah Saw
2) Khusyuk *batiniah*, yakni melakukan shalat dengan hati penuh rasa harap, cemas, takut, merasa diawasi, dan suasana mendukung terciptanya pelaksanaan lahir batin dalam melakukan shalat khusyuk.

[12] Mohammad Sholeh, *Wawancara*, Kediri, 7 Juli 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Al-Ghazali menyimpulkan pendapat yang berkembang ketika mencoba menjelaskan hakikat khusyuk, antara lain mencakup:

1) Kehadiran hati
2) Mengerti apa yang dibaca dan diperbuat
3) Mengagungkan Allah Swt
4) Merasa gentar terhadap Allah Swt
5) Merasa penuh harap kepada Allah Swt, dan
6) Merasa malu terhadap-Nya.

Dalam al-Qur'an Allah berfirman:

"...Sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyuk, yaitu orang yang meyakini bahwa mereka akan kembali kepada-Nya"(QS. al-Baqarah (2): 45-46).

Dan secara spesifik Allah memerintahkan agar khusyuk dalam shalat:

"...dirikanlah shalat untuk mengingat-Ku, (QS. Tha Ha (20): 14)."

Dalam sebuah hadits, Rasulullah Saw menyatakan bahwa khusyuk adalah pekerjaan hati. Dengan kata lain, seandainya seseorang hatinya khusyuk, sungguh akan khusyuk pula anggota badannya. Dalam hal ini, Rasulullah Saw sering berdo'a dengan kalimat: *"Ya Allah! Aku mohon perlindungan-Mu dari hati yang tidak khusyuk."*

Secara ringkas, kalangan alim ulama memberikan sejumlah rekomendasi agar mampu khusyuk dalam shalat adalah dengan melakukan hal-hal sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Ketika shalat, hendaklah merenungkan bahwa ia sedang berdiri di hadapan Allah Yang Mahakuasa, Yang Maha Mengetahui apa yang tersimpan dalam pikiran dan hati
2) Menghayati makna apa yang sedang dibaca
3) Memasukkan arti tersebut ke dalam hati
4) Tidak tergesa-gesa dalam ucapan dan amalan shalat
5) Menundukkan muka ke tempat sujud
6) Menjauhkan dari segala hal yang dapat mengusik ketenangan hati.

Thalib, secara teknis dan detail merangkum berbagai hadits yang mengajarkan bagaimana melakukan shalat dengan khusyuk. Menurut Thalib, agar seseorang mampu khusyuk dalam shalat, sebaiknya ia melakukan 20 langkah berikut:

1) Bila lapar, makan lebih dahulu
2) Tidak menahan kencing, kentut, dan buang air besar atau kecil
3) Tidak mengantuk
4) Berpakaian baik dan bersih
5) Hawa tidak panas
6) Melakukan shalat pada awal waktu
7) Pergi ke masjid dengan tenang dan didahului dengan do'a, jika shalat di masjid
8) Tempat shalat harus bersih dari kotoran
9) Tempat shalat bersih dari gambar
10) Tempat shalat tidak bising
11) Ketika shalat pikiran tidak disibukkan oleh urusan duniawi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

12) Tidak tergesa-gesa melakukan bacaan dan gerakan shalat
13) Menyadari bacaan yang diucapkan
14) Rukuk dan sujud dengan tenang
15) Tidak menoleh ke kanan atau ke kiri
16) Melihat ke tempat sujud
17) Tidak mengusap pasir ke tempat sujud
18) Tidak menguap
19) Tidak meludah kecuali terpaksa
20) Meluruskan dan merapatkan saf dalam shalat berjam'ah.

C. Pengamalan Shalat Tahajud Perspektif Prof. Sholeh

1. Seorang pasien terapi shalat tahajud harus mengikuti senam tauhid,

yaitu senam yang gerakan-gerakannya didasarkan oleh gerakan shalat tahajud. Yakni, gerakan olah tubuh dan pernafasan. Menurutnya, senam tauhid ini terinspirasi dari fenomena kuatnya fisik Nabi Muhammad Saw. Nyaris dalam hidupnya, Nabi Muhammad tidak pernah menderita penyakit-penyakit mematikan yang pernah dikenal manusia, seperti: jantung, stroke, dan lain sebagainya. Padahal, Nabi Muhammad hampir jarang istirahat. Ini yang membuat Prof. Sholeh melakukan penelitian dan akhirnya menciptakan gerakan senam tauhid. Hasil penelitiannya pernah dipresentasikan di Harvard University Amerika Serikat, mewakili Indonesia dari 50 peneliti se-dunia.

Bentuk senam tauhid ini adalah senam yang diselingi dengan dzikir. Saat menghirup udara (tarik nafas) dalam hati mengucapkan Allah, dan saat mengeluarkan nafas, dalam hati mengucapkan lafal *Hu*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebelum melakukan senam, diawali dengan do'a, dan setelah senam diakhiri dengan do'a pula. Lafal do'a yang diucapkan sebelum melakukan senam adalah:

أَعُوْذُ بِاللهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيْمِ، بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ، أَشْهَدُ أَنْ لاَإِلهَ إِلاَّ اللهَ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُوْلُ اللهِ. رَضِيْتُ بِاللهِ رَبًّا وَبِالإِسْلاَمِ دِيْنًا وَبِمُحَمَّدٍ نَبِيًّا وَرَسُوْلاً.

Setelah membaca do'a tersebut, selanjutnya melakukan gerakan-gerakan senam tauhid. Gerakan-gerakan yang dilakukan adalah:

1) Tangan dipinggang, kaki direnggangkan, kepala ditekuk ke kiri dan ke kanan. Lakukan gerakan ini sebanyak 2x 10 hitungan.
2) Tangan masih tetap di pinggang, gerakan kepala tengok ke kiri dan ke kanan, lakukan gerakan ini sebanyak 2x 10 hitungan.
3) Tangan masih tetap di pinggang, tekuk kepala ke depan dan ke belakang, lakukan gerakan ini sebanyak 2x 10 hitungan.
4) Tangan masih tetap di pinggang, putar kepala ke kiri sebanyak 10x, kemudian putar ke kanan sebanyak 10x.
5) Tangan masih di pinggang, putar pinggang ke kiri 10x, kemudian putar ke kanan 10x.
6) Lepaskan tangan dari pinggang, dalam posisi badan tegap, putar bahu (pundak) ke kiri 10x dan putar ke kanan 10x.
7) Tangan di pundak, gerakan siku tangan menyilang. Pada saat siku tangan kanan di depan, siku kiri di belakang. Putar siku ke depan. Lakukan gerakan ini 10x. Setelah selesai memutar ke depan, putar siku ke belakang. Lakukan sebanyak 10x.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8) Rentangkan tangan, jari-jari mengepal, tekuk siku ke depan, hentakkan siku ke depan. Lakukan sebanyak 10x. Setelah selesai, tetap dalam posisi, hentakkan siku ke belakang. Lakukan gerakan ini sebanyak 10x.
9) Posisikan tangan di samping kanan dan kiri badan, tekuk badan ke depan dengan tangan sampai menyentuh kaki, gerakan badan ke samping kiri, ke atas, ke samping kanan, hingga ke bawah lagi, hingga gerakannya membentuk lingkaran. Lakukan gerakan ini sebanyak 10x. Bila telah selesai melakukan sebanyak 10x, lakukan gerakan yang sama tetapi dengan arah yang berlawanan dari yang sebelumnya, lakukan sebanyak 10x.
10) Ayunkan kaki kanan ke depan dan ke belakang dengan di imbangi tangan kiri, lakukan sebanyak 10x. Lanjutkan pada kaki kiri yang di imbangi dengan tangan kanan. Lakukan sebanyak 10x.
11) Tekuk kaki kanan ke belakang agak disentakkan (gerakan menepang). Lakukan sebanyak 10x. Lanjutkan pada kaki kiri dengan gerakan yang sama, lakukan sebanyak 10x.
12) Angkat kaki kanan ke depan seperti gerakan menyepak, lakukan sebanyak 10x. Lanjutkan pada kaki kiri dengan gerakan dan hitungan yang sama.
13) Silahkan anda jongkok dengan posisi sebagai berikut: telapak kaki menempel semua di lantai, siku berada di samping lutut. Kemudian lakukan jongkok berdiri. Untuk anda yang usia dibawah 40 tahun,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lakukan gerakan ini lebih dari 20x. Tetapi bagi anda yang berumur lebih dari 40 tahun, lakukan gerakan ini kurang dari 20x.

14) Lemaskan jari-jari anda, kipat-kipatkan tangan anda ke atas, ke samping, ke depan dan ke bawah.
15) Lakukan tarik nafas melalui hidung, keluarkan melalui mulut dengan di imbangi gerakan tangan, saat tarik nafas tangan di depan dada. Dan saat mengeluarkan nafas tangan direntangkan. Usahakan posisi tangan rata-rata air. Lakukan gerakan ini sebanyak 10x.
16) Bila anda merasakan pusing setelah melakukan gerakan-gerakan senam tauhid ini, tenangkan fikiran anda, lakukan tarik nafas melalui hidung, tahan sejenak, tenangkan fikiran anda, kemudian lepaskan nafas anda. Lakukan sebanyak 3x.

Setelah kita selesai melakukan gerakan -gerakan senam tauhid ini, mari kita akhiri dengan do'a sebagai berikut:

اللّهُمَّ رَبَّ النَّاسِ مُذْهِبَ الْبَأْسِ إِشْفِ أَنْتَ الشَّافِي لاَ شَافِيَ إِلاَّ أَنْتَ إِشْفِهِ شِفَاءً لاَ يُغَادِرُ سَقَمًا *

Senam tauhid ini dilakukan pada pukul 06.00-07.00 wib di halaman Klinik Rumah Sehat Avicenna.

2. Seorang pasien terapi shalat tahajud harus mengikuti sholat dhuha, hajat, dan taubat.

Mengapa pasien disuruh melaksanakan ketiga shalat sunnah tersebut? "Ini dimaksudkan untuk membangun *mindset* bahwa yang menyembuhkan itu hakikatnya bukan dokter, tapi Allah Subhanahu wa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ta'ala dan manusia hanya bisa berikhtiar meminta kesembuhan pada Allah." Ungkap Prof. Sholeh.[13]

Waktu dhuha adalah waktu yang penuh dengan fadhilah, terutama untuk mengawali aktifitas, baik yang bersifat duniawi (bisnis) atau yang bersifat ukhrawi. Kenapa disebut waktu yang penuh fadhilah? Karena saat itu manusia sibuk dengan usahanya sendiri-sendiri dan terkadang lupa akan Tuhannya, sepertinya yang mereka lakukan adalah hasil jerih payah usahanya sendiri. Mereka banyak yang lupa bahwa rezeki yang ia dapatkan adalah datang dan merupakan anugerah dari Allah.[14]

Sampai saat ini, shalat dhuha diketahui oleh banyak orang sebagai salah satu shalat untuk melancarkan rezeki dan bisa memperpanjang umur. Tidak sedikit orang yang sukses di dunia ini adalah lulusan dari Sekolah Agama, karena mereka aktif melaksanakan shalat dhuha dan shalat sunnah lainnya, seperti shalat tahajud. Karena Rasulullah menganjurkan bagi pengikutnya sebelum melakukan aktifitas harus mengerjakan shalat dhuha terlebih dahulu. Shalat dhuha menjadi pintu awal untuk sebuah kesuksesan seseorang dalam aktifitasnya. Karena dhuha merupakan media untuk minta sesuatu kepada Sang Khalik.[15]

Mengapa pasien disuruh melaksanakan shalat hajat? Karena shalat hajat adalah shalat yang dilaksanakan seorang muslim yang sedang memiliki hajat atau keinginan dan mengharapkan hajatnya itu dikabulkan. Manfaat shalat hajat adalah mendapatkan pahala yang luar

---

[13] Mohammad Sholeh, *Wawancara*, Kediri, 10 Juli 2017.
[14] *Ibid.*
[15] A. Khoirul NU Online, "Keistimewaan Shalat Hajat dan Dhuha", http://www.nu.or.id/post/read/18422/keistimewaan-shalat-hajat-dan-dhuha/(Senin, 03 Agustus 2009, 11:31)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

biasa, yaitu berupa syurga. Disebutkan dalam sebuah riwayat bahwa barang siapa yang selalu mengawali pekerjaannya dengan mengerjakan shalat sunnah hajat, ia akan mendapat balasan berupa syurga-Nya. Dengan melaksanakan shalat hajat, segala sesuatu yang diinginkan tidak akan mustahil untuk terwujud. Manfaat shalat hajat bukan hanya terkait dengan dikabulkannya hajat saja, melainkan Allah juga akan menyingkirkan segala hal yang menyulitkan dalam mencapai hajat tersebut.[16]

Mengapa pasien disuruh untuk melaksanakan shalat taubat? Karena, shalat taubat yaitu shalat sunnah yang dikerjakan setelah seseorang melakukan dosa atau merasa melakukan dosa, lalu bertaubat kepada Allah Swt. Ini berarti dengan shalat taubat seseorang merasa menyesal atas perbuatan yang telah diperbuat dan berniat untuk tidak akan melakukan sesuatu yang telah diperbuat lagi yang disertai permohonan ampunan kepada Allah Swt. Bahwa setiap orang pasti memiliki dosa, dosa-dosa itu yang menjadi penghalang dikabulkannya do'a, dan dosa-dosa itu pula diantara penyebab timbulnya penyakit fisik.

Ketiga shalat sunnah ini dilakukan masing-masing 2 rakaat dengan 1x salam. Waktu pelaksanaannya yaitu pukul 09.00 wib di musholla lantai 3 klinik Avicenna. Ketiga shalat sunnah ini dilakukan secara berurutan di Rumah sehat Avicenna, dianjurkan kepada pasien untuk

[16] Administrator, "Manfaat Shalat Hajat, Keutamaan, dan Ringkasan Keajaibannya", http://doaniatsholat.blogspot.com/manfaat-sholat-hajat-keutamaan-dan.html?m=1//(Rabu, 20 April 2016).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengikuti shalat sunnah disetiap paginya secara berjama'ah. Hal ini dilakukan agar pasien lebih memasrahkan segala urusannya terutama sakitnya hanya kepada Allah. Allah lah yang memberi penyakit, dan Allah pula lah yang memberi kesembuhan. Pasien begitu antusias untuk mengikuti shalat sunnah ini.

3. Seorang pasien terapi shalat tahajud harus mengikuti senam tawakkal

Yaitu senam yang berisi gerakan-gerakan sebagai sarana penyerahan diri kepada Allah dalam menghadapi semua masalah serta ujian yang sedang dihadapinya. Sebelum memulai senam tawakkal, sebaiknya kita membaca bacaan senam tawakkal berikut ini:

Ya Alloh, Ku pasrahkan Jiwa Ragaku Hanya Pada-MU...

Ya Alloh, Ku Pasrahkan hidup Matiku Hanya Pada-MU...

Ya Alloh, Ku Pasrahkan Sehat Sakitku Hanya Pada-MU...

Ya Alloh, Ku Pasrahkan Keluargaku, Masa Depanku Hanya Pada-MU...

Ya Alloh, Ku Pasrahkan Masa Depan Keluargaku Hanya Pada-MU...

Ya Alloh, Ku Pasrahkan Karir dan Jabatanku Haya Pada-MU...

Ya Alloh, Ku Pasrahkan Pekerjaanku Hanya Pada-MU...

Ya Alloh, Ku Pasrahkan Segala Sakit dan Penyakitku Hanya Pada-MU...

Ya Alloh, Ku Pasrahkan Sisa Umurku Hanya Pada-MU...

Ya Alloh, Ku Pasrahkan Semua Urusanku Hanya Pada-MU...

Ya Alloh, Hamba Hanya Pasrah Pada-MU...

Berikut 7 Gerakan dalam Senam Tawakkal:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Berdiri dengan konsentrasi pasrah kepada Allah Swt
2) Seperti ruku' tangan memegang mata kaki
3) Seperti sujud jari kaki dipancatkan
4) Duduk (bangun dari sujud), kedua telapak kaki dimunculkan (posisi telapak kaki berdiri) kebelakang guna untuk menyangga pantat. Posisi tangan diletakkan diatas paha.
5) Duduk (bangun dari sujud), kedua telapak kaki dimunculkan (posisi telapak kaki tidur) kebelakang guna untuk menyangga pantat. Posisi tangan diletakkan ditengah-tengah antara paha kanan dan kiri (seperti posisi tangan saat berdo'a)
6) Seperti Sujud hanya saja kedua tangan memegang kedua telapak kaki (posisi telapak kaki tidur)
7) Seperti tidur telentang hanya saja kaki ditarik (dilipat) ke belakang (posisi kaki sejajar dengan pantat) lalu tangan ditarik ke atas

Ketujuh gerakan ini dilakukan dengan tenang, pasrah, ikhlas, dan dilakukan kurang lebih selama 3 menit. Senam tawakkal ini dikerjakan setelah melaksanakan ketiga shalat sunnah (dhuha, hajat, dan taubat).[17]

4. Seorang pasien terapi shalat tahajud harus mengikuti muhasabah

Muhasabah ini dilakukan sebelum dan sesudah shalat tahajud. Muhasabah berasal dari akar kata *hasiba yahsabu hisab*, yang artinya secara etimologis adalah melakukan perhitungan. Dalam terminologi syar'i, muhasabah adalah sebuah upaya evaluasi diri terhadap kebaikan dan keburukan dalam semua aspeknya. Baik hal tersebut adalah bersifat

[17] Agus, *Wawancara*, Kediri, 9 Juli 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

vertikal (hubungan manusia dengan Allah) ataupun horizontal (hubungan manusia dengan sesama manusia). Ia merupakan salah satu sarana yang dapat mengantarkan manusia mencapai tingkat kesempurnaan sebagai hamba Allah Swt.

Ada beberapa manfaat, tujuan, keutamaan, serta keistimewaan dari muhasabah bagi setiap orang yang beriman, yaitu:

1) Dengan bermuhasabah diri, maka diri setiap muslim akan bisa mengetahui aib serta kekurangan dirinya sendiri. Baik itu dalam hal amalan ibadah atau kegiatan yang memberikan manfaat untuk banyak manusia. Sehingga dengan demikian manusia akan memperbaiki diri karena mengetahui ada yang dirasa kurang dalam dirinya.
2) Dalam hal ibadah, kita akan semakin tahu akan hak dan kewajiban kita sebagai seorang hamba dan terus memperbaiki diri serta mengetahui hakekat ibadah, bahwasannya manfaat dan hikmah ibadah adalah demi kepentingan diri kita sendiri, bukan demi kepentingan Allah Ta'ala. Karena kita lah manusia yang lemah dan penuh dosa yang memerlukan pengampunan dari dosa-dosa kita.
3) Mengetahui akan segala sesuatu baik itu kecil maupun besar atas apa yang kita lakukan di dunia ini, karena semua itu akan dimintai pertanggungjawabannya kelak di akhirat.
4) Membenci hawa nafsu dan mewaspadainya, serta senantiasa melaksanakan amal ibadah atau ketaatan dan menjauhi segala hal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang berbau kemaksiatan, agar menjadi ringan hisab di hari akhir kelak.[18]

Dari keempat pengamalan shalat tahajud diatas dapat disimpulkan bahwa, ada 3 aspek dari shalat tahajud yang bisa membantu pasien sembuh, diantaranya yaitu:

a. Do'a, adalah untuk menambah keyakinan hati bahwa dirinya akan sembuh. Adapun do'a selesai shalat tahajud menurut Prof. Sholeh yang berbunyi:

أَعُوْذُ بِاللهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيْمِ، بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ، اللّهُمَّ صَلِّى عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ أَجْمَعِيْن وَالْحَمْدُللهِ رَبِّ الْعَلَمِيْن. حَمْدًا نَاعِمِيْن حَمْدًا شَاكِرِيْن حَمْدًا يُوَافِي نِعَمَهُ وَيُكَافِي مَزِيْدَة، رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ كَمَا يَنْبَغِي لِجَلاَلِ وَجْهِكَ وَعَظِيْمِ سُلْطَانِك.اللّهُمَّ اغْفِرْلَنَا وارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانَا صِغَارَ. اللّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِيْنَ والْمُسْلِمَات وَالْمُؤْمِنِيْنَ وَالْمُؤْمِنَات الأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالأَمْوَات، إِنَّكَ سَمِيْعٌ قَرِيْبٌ مُجِيْبُ الدَّعَوَاتِ وَيَاقَاضِيَ الحَاجَاتِ.

Allahhumma ya Allah Tuhan pemilik segala apa yang ada di langit, di daratan, di udara di lautan. Ya Allah Tuhan yang Maha Kuasa dengan kekuasaan-Mu Engkau bisa berbuat apa saja yang terjadi, dengan kekuasaan-Mu Engkau bisa mengabulkan segala do'a yang dipanjatkan oleh hamba-Mu. Ya Allah ya Tuhan kami, kalau kami menengok kebelakang kudapati kami sering berbenturan dengan apa yang Engkau perintahkan, yang Engkau perintahkan kami tinggalkan, dan yang Engkau larang kami dekati. Ya Allah ya Tuhan kami fikir punya fikir betapa besarnya dosa-dosa kami, betapa banyaknya dosa-dosa ini. Ya Allah kami pun

[18] Farras, "Arti Makna Muhasabah dalam Islam", http://www.newsfarras.com/arti-makna-muhasabah-dalam-islam// (Oktober 2014).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga tidak pernah putus asa frustasi karena Engkau Maha Pengampun lagi Maha Penyayang, oleh karena itu jangan biarkan dosa-dosa ini menumpuk diatas pundak kami yang menyebabkan perjalanan kami begitu berat terseok-seok lantaran beratnya beban dosa yang sedang kami pikul.

Ya Allah dosa kami memang besar, tapi ampunan mu tentu jauh lebih besar dari dosa-dosa kami. Ya Allah dosa kami memang banyak, tapi kami yakin ampunan-Mu jauh lebih banyak dari dosa-dosa kami. Ya Allah jangan biarkan bertambahnya umur ini juga ada tambahnya maksiat, tapi kami mohon bertambahnya umur kami, Engkau takdirkan untuk bertambahnya ibadah kami. Ya Allah dengan dosa-dosa ini dengan kau limpahkan ampunan-ampuan-Mu, kami mohon dibukakan pintu syurga bagi kami selamanya, dan ijinkan kami masuk kedalamnya untuk menikmati isinya, dan Engkau tutup pintu neraka bagi kami selamanya dan jangan Engkau buka kembali.

Ya Allah ya Tuhan kami, Tuhan yang membolak-balikkan hati hamba-Nya tetapkan hati kami dalam agama yang benar, tetapkan hati kami dalm keikhlasan, tetapkan hati kami dalam kemurnian dan kebersihan, tetapkan hati kami dalam fikir dan subur, tetapkan hati kami dalam kesabaran, tetapkan hati kami dalam ketakwaan, tetapkan hati kami dalam ketawakkalan. Ya Allah jika telah menimpa pada masyarakat dan Tuhan besar kami ini kegelapan, jadikan kami ini pembawa cahaya. Jika telah menimpa pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat dan bangsa kami ini kebodohan, jadikan kami ini pembawa ilmu pengetahuan dan teknologi. Jika telah menimpa pada masyarakat dan bangsa kami ini yang haram, tolong jadikan kami ini pembawa yang halal. Jika telah menimpa pada masyarakat dan bangsa kami ini kebatilan, ya Allah tolong jadikan kami ini pembawa yang hak.

Ya Allah jika telah menimpa pada masyarakat dan bangsa kami ini kedholiman, jadikan kami ini pembawa amanah. Ya Allah ku angkat kepala kami, kutengadahkan kedua telapak tangan kami, kami bersimpuh dihadapanmu ya Allah bermunajat mohon untuk dikabulkan. Ya Allah Tuhan kami, ya Allah Tuhan kami, ya Allah Tuhan kami, murnikan akidah kami, sehatkan jiwa dan raga kami, berikan tambahan keberkahan umur kami ya Allah, berikan tambahan keberkahan ilmu kami ya Allah, berikan tambahan keberkahan rezeki kami ya Allah. Ya Allah terimalah tobat kami sebelum maut menjemput, ringankan sakaratul maut kami. Hapuskan dosa-dosa kami ba'dal maut, rahmati sakaratul maut kami ya Allah, hapuskan dosa-dosa kami pada Yaumul Hisab, dan engkau beri dinding-dinding antara kami dan Jahannam.

Ya Allah ya Tuhan kami tahajud telah mengukur kemampuan kami, tentu belum memenuhi syarat seperti yang Engkau inginkan. Karna dalam tahajud kami fikiran masih susah untuk memahami, dalam tahajud kami tidak seikhlas seperti yang dilakukan para Nabi Rasul-Mu. Tetapi ya Allah ya Tuhan kami, kemampuan kami

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hanya segitu, apakah Engkau menolak shalat yang sudah kujalani ini? sungguh-sungguh mengorbankan hanya sampai disitu. Ya Allah ya Tuhan kami, kami mohon untuk diterima shalat kami dengan Engkau beri kemudahan jalan keluar dan solusinya setiap masalah yang kami hadapi. Entah masalah istri yang belum sesuai dengan harapan, entah masalah suami yang belum sesuai dengan keinginan, entah masalah anak yang belum sesuai yang kami cita-citakan.

Ya Allah berikan kemudahan jalan keluarnya dan solusinya manakala seandainya istri kami belum sesuai dengan yang kami targetkan atau cita-cita yang belum terkabulkan atau kesembuhan penyakit yang belum maksimal sempurna kesembuhannya. Malam ini, kami mohon ya Allah dimudahkan solusinya, diberikan kemudahan jalan keluarnya. Seandaikan ada pasien kami ya Allah yang telah meninggal dunia atau keluarganya atau keluarga kami atau keluarga jamaah ini yang belum terampuni, ampuni segala dosanya, terimalah segala amalnya. Dan sekiranya ada yang umurnya pendek, tolong ya Allah Engkau takdirkan panjangkan umurnya dengan penuh kebenaran.

Bila masih ada yang sedang sakit sembuhkan, apapun penyakitnya yang diderita, entah karena gangguan matanya untuk tidak sepenuhnya bisa melihat sempurna, ataupun entah karena kanker, apapun wujud kankernya mungkin kanker payudara karena yang tidak sembuh-sembuh atau masih merasakan adanya sakit

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang hebat atau kanker lidah, tolong untuk sempurnakan kesembuhannya ya Allah, tolong untuk disempurnakan kesembuhannya, atau mungkin amnesia kadang lupa kadang ingat, semuanya tolong sembuhkan ya Allah, atau mungkin karena gangguan tumor atau kanker atau karena gangguan struk, semuanya kami mohon untuk disembuhkan ya Allah kami mohon untuk disembuhkan, mohon untuk disembuhkan ya Allah.

Berikan keajaiban malam ini malam Jum'at pada kesembuhan-kesembuhannya yang spektakuler. Ya Allah ya Tuhan kami pada siapa kami meminta tolong, jika tidak pada Engkau yang menguasai segala-galanya. Engkau yang maha hidup dan memberikan kehidupan, dan sewaktu-waktu pun Engkau yang bakal mencabut nyawa dari ubun-ubun kami. Ya Allah Tuhan kami mungkin ada yang sempit rezekinya tolong dilapangkan, mungkin rezekinya masih ada di langit, maka turunkan di muka bumi ini. Jika rezekinya masih di perut bumi tolong angkat ke permukaan, dan jika rezekinya masih tertutup tolong dibukakan, dan rezekinya jauh tolong di dekatkan, jika rezekinya masih sulit tolong dimudahkan, jika rezekinya masih kecil tolong dibesarkan, jika rezekinya msih sedikit tolong dibanyakkan, jika rezekinya masih ada yang haram, tolong untuk dihalalkan, jika ada rezekinya yang kotor tolong dibersihkan.

Mungkin ada yang dililit hutang ya Allah, kami mohon berikan kemudahan untuk segera melunasinya. Bebaskan kami dari hutang-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

piutang. Ya Allah ya Tuhan kami, mungkin ada yang belum punya jodoh, sementara sudah cukup umurnya, entah dirinya atau anaknya atau cucunya, maka berikan jodoh yang sholeh yang sholehah. Bagi yang sudah berumah tangga jika suka adu mulut lantaran tidak saling menghargai tidak saling memuliakan tidak saling memahami, untuk malam ini kami mohon ya Allah, malam ini kami mohon ya Allah, jadikan keluarga kami, keluarga mereka sakinah, mawaddah, warahmah. Suami istri yang siddiq, amanah, sholeh sholehah. Yang belum punya anak keturunan, berikan anak keturunan yang shaleh shalehah. Bagi yang sudah ya Allah, berikan anak kami semuanya tanpa terkecuali anak yang selalu berbakti kepada orang tuanya.

Jadikan anak ini selalu berbakti, berguna bagi agama, bangsa dan dunia. Jika anak kami sedang belajar, mudahkanlah dalam belajarnya. Jika ujian, luluskan ujiannya. Jika punya cita-cita, kabulkan cita-citanya. Jika tersesat, segera Engkau beri hidayah ya Allah. Jika bermalas-malas ibadah, mantapkan dalam beribadah. Jika butuh pekerjaan, berikan pekerjaan yang mapan penuh keberkahan. Jika butuh jodoh, berikan menantu yang sholeh yang sholehah ya Allah yang ahli ibadah, *ahli tuqo, ahlil huda, ahlil 'ilmi, ahli Qur'an, ahli hajj wal umroh, ahli syakoq, ahli Jannah ma'al abror.* Ya Allah ya Tuhan kami malam ini kami bertobat, terimalah tobat kami seperti Engkau menerima tobat hambamu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang Engkau terima tobatnya. Sayangi kami ya Allah sebagaimana Engkau menyayayangi kekasihmu.

Angkat derajat kami ya Allah, sempurnakan kekurangan kami ya Allah sebagaimana hamba-Mu yang tidak pernah cacat. Lapangkan rezeki kami ya Allah, sebagaimana hamba-Mu yang dermawan. Sehatkan kami ya Allah, sebagaimana hamba-Mu yang tidak pernah sakit. Tunjukkan kami jalan yang lurus ya Allah, jalan yang dilalui para Nabi dan Rasul-Mu. Hapuskan dosa-dosa kami ya Allah sebagaimana hamba-Mu yang tidak pernah maksiat. Akhirnya jadikan kami, warga kami, jamaah ini dan beserta keluarganya itu kekasihmu ya Allah. Jadikan kami ini wali-Mu, tanpa merasa jika menjadi wali ya Allah.

Jadikan kami kekasihmu ya Allah, betapa beruntungnya jika kami Engkau jadikan kekasih-Mu. Tiada satu maqom yang paling tinggi kecuali maqom orang yang Engkau jadikan kekasih-Mu. Ya Allah kami mohon jadikan kami ini kekasih-Mu. Berikan kami kesabaran ya Allah dalam menapaki perjalanan hidup ini, jangan biarkan kami berjalan sendirian, karna sangat tidak tahan ya Allah. Ya Allah kabulkan do’a hamba-Mu yang hina-hina ini, kabulkan ya Allah do’a hamba-Mu yang lemah ini, kabulkan ya Allah do’a hamba-Mu yang disana-sini masih berlumuran banyak dosa dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maksiat ini, kabulkan ya Allah. Ya Allah jadikan kami ahli ibadah dan meninggal dunia saat menunaikan ibadah dari-Mu.[19]

b. Pasrah, fikiran akan rela atau ikhlas atas ketentuan dan takdir Allah
c. Gerakan fisik, membantu otot-otot untuk menyegarkan badan dan akhirnya penyakit yang diderita akan sembuh.[20]

D. Pengalaman Shalat Tahajud di Klinik Prof. Sholeh oleh Pasien

1. Penderita Penyakit Glukoma

Beliau bernama SM, lahir di Tulungagung 1 November 1960. Suami beliau bernama MA. Penyakit yang di derita beliau adalah Glukoma (mata kabur atau remang-remang). Beliau menderita penyakit tersebut sudah 2 tahun terakhir ini. Dulu beliau sempat berobat di Undaan Surabaya di dokter spesialis mata, dan disarankan oleh dokter untuk segera dilaser dan di operasi. Tapi beliau tidak meneruskan pengobatan di dokter spesialis mata tersebut, dan akhirnya suami beliau diberi tahu oleh saudaranya, ada sebuah klinik yang bisa menyembuhkan berbagai penyakit dengan terapi alternatif, maka Ibu SM akhirnya dibawa ke Rumah Sehat Avicenna, beliau mulai terapi sejak tanggal 03 Juli 2017.

Sebelumnya ibu SM memang sering melakukan shalat tahajud, tetapi belum tau khasiatnya jika shalat tahajud dapat menyembuhkan penyakit. Setelah berobat di klinik Avicenna ini, beliau lebih rutin untuk mengikuti shalat tahajud. Menurut suami beliau, suatu ilmu jika diterapkan atau diajarkan tanpa adanya guru (mursyid) maka belum bisa

[19] Mohammad Sholeh, *Wawancara*, Kediri, 7 Juli 2017.
[20] Agus, *Wawancara*, Kediri, 9 Juli 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikatakan ilmu itu sempurna (benar adanya), karena guru tersebut yang akan membimbing dan mengarahkan kita untuk lebih mengetahui makna dari ilmu yang telah diajarkan.

Dan setelah tau manfaat serta khasiat shalat tahajud dari Prof. Sholeh ini, beliau semakin yakin untuk melakukan shalat tahajud. Bahkan beliau terkadang datang lebih awal di setiap pelaksanaan shalat tahajud maupun shalat lima waktu berjama'ah. Sering juga beliau yang mengajak pasien lain untuk mengikuti shalat berjama'ah. Dan menurut kabar yang saya terima dari seorang perawat yang merawatnya, kini ibu SM telah sehat dan bisa beraktifitas seperti sediakala tanpa dibantu oleh suaminya.[21]

2. Penderita Penyakit Struk

Bapak S dilahirkan di Pekalongan, 24 November 1946, bapak yang sudah mulai tua ini dulunya bekerja di Perhutani pensiunan tahun 2004. Istri beliau bernama NM lahir di Mojokerto, 6 November 1956. Ibu NM berprofesi sebagai Kepala Sekolah di SDN Pulorejo 2 Mojokerto. Beliau mempunyai 2 orang putri dan 1 orang putra. Putri pertamanya lahir pada tanggal 25 Oktober 1979, putri keduanya lahir pada tanggal 12 Maret 1983, dan putranya atau anak terakhir lahir pada tanggal 19 September 1994. Beliau tinggal di Mojokerto bersama istri.

Bapak S menderita penyakit struk selama 4 bulan, awal dari penyakitnya ini, dulu beliau jatuh saat berkebun di sawah. Setelah jatuh itu, badan terasa linu, akhirnya dibawa ke dokter dan diberi obat. Dua

[21] MA, *Wawancara*, Kediri, 8 Juli 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hari meminum obat dari dokter tak kunjung sembuh, akhirnya ganti ke dokter lain dan hasilnya pun nihil. Lantas setelah itu dibawalah ke spesialis saraf dan diberi resep untuk 1 bulan. Tetapi bapak S ini tidak meminum obatnya secara rutin, beliau minum obat jika ingat saja, dan hasilnya malah tidak bisa jalan. Dan akhirnya istri beliau mencarikan alternatif pijat urat, hasilnya pun membaik, beliau sudah bisa berdiri sendiri. 1 minggu sudah merasa sehat, kemudian beliau makan gule, setelah itu beliau merasakan lemas dan tidak bisa berdiri seperti sebelumnya. Dalam kondisi sakitnya beliau, menjadikan bapak S ini kurang makan dan akhirnya menyerang lambungnya (magh). Kemudian saat hari Raya Idul Fitri ketiga beliau tiba-tiba pingsan. Dibawalah ke Rumah Sakit Nggatul Mojokerto dan di opname selama 5 hari.

Bapak S sengaja tidak di rawat jalan di rumah karena takut keadaannya semakin drop dikarenakan beliau frustasi merasakan sakitnya yang tak kunjung sembuh. Setelah itu dibawalah beliau ke Rumah Sehat Avicenna, di Avicenna beliau merasa mempunyai semangat untuk sembuh karena selalu di dongengi dan diberi semangat oleh seorang psikolog. Keluarga beliau menjaga secara bergantian, tak jarang jika hari libur kamar bapak S ini yang paling ramai karena keluarganya berdatanagn untuk menjenguk.

Sebelumnya, kerabat beliau yaitu kakak dari bapak S ini pernah berobat di Avicenna, dan sembuh setelah dirawat selama 11 hari, penyakit yang dideritanya pun sama dengan bapak S. Ada lagi kerabat yang lain menderita kanker payudara, bahkan payudaranya besarnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seperti kepala kambing, beliau sembuh setelah 1 bulan dirawat di Avicenna.

Selang beberapa minggu setelah penulis memutuskan untuk balik ke Sidoarjo, penulis mendapat kabar dari perawat yang merawat bapak S ini, ternyata beliau mengalami serangan struk yang kedua, dan sekali lagi manusia hanya bisa berencana. Bahkan ketika bapak S mengalami serangan struk pertamanya dulu, istrinya sempat berbisik kepada bapak S: "Papa jangan memikirkan biaya disini, papa disini dirawat sampai sembuh". Bahkan bisikan itu hanya sebuah hiburan, karna Allah berkendak lain. Ternyata Allah lebih sayang kepada bapak S ini, dan tidak mengingingkan bapak S ini merasakan sakit terlalu lama. Sejak itulah bapak S meninggal dunia. Manusia bisa saja berangan-angan dan berharap untuk suatu kesehatan dalam dirinya, tapi sekali lagi Sang Khalik Yang Maha Besar lah yang lebih mempunyai andil banyak atas diri kita. Penulis hanya bisa mendo'akan supaya bapak S tenang di sisi-Nya dan semoga bapak S ditempatkan di Jannah-Nya.[22]

3. Penderita Penyakit Kanker Payudara

Beliau bernama SN, lahir di Kediri November 1960 yang sekarang berusia 57 tahun. Beliau mempunyai 2 orang anak, yang pertama bernama E lahir di Kediri tahun 1981 yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga dan suami beliau bekerja di perikanan Tulungagung, dia mempunyai 2 anak perempuan. Sedangkan yang kedua bernama H lahir di Kediri, 23 Mei 1984, dia mempunyai 2 anak laki-laki dan beliau

[22] NM, *Wawancara*, Kediri, 8 Juli 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bekerja di perikanan bersama suaminya. Sedangkan suami dari ibu SN bernama pak J, beliau telah meninggal dunia pada tahun 2014 karena sakit yang dideritanya yaitu kanker usus. Sakitnya sudah diderita sejak 15 tahun yang lalu.

Penyakit yang diderita ibu SN yaitu kanker payudara, beliau menderita sakit tersebut sudah 1 tahun terakhir ini. Sudah dibawa berobat kemana-mana, termasuk di Rumah Sakit Tulungagung. Beliau di operasi di Rumah Sakit Tulungagung dan rawat inap selama 10 hari. Setelah di operasi mengalami kesembuhan, tetapi setelah selang beberapa hari tumbuh benjolan lagi dan dibawa ke pengobatan alternatif, oleh pihak alternatif yang mengobati, bagian payudara yang sakit sebelah kiri diolesi dengan singkong (binahong), 10x olesan singkong itulah yang membuat beliau sembuh, tak berhenti disitu ternyata setelah payudara sebelah kanan sembuh ganti menjalar ke payudara sebelah kiri dan dari situ keadaannya semakin parah. Lalu dibawalah ke klinik Avicenna, setelah 1 minggu dirawat keadaan pasien mulai membaik. Lukanya mulai mengering dan tangannya yang semula bengkak dan membesar sekarang mulai mengecil dan mulai mengalami kesembuhan.

Penulis mengamati saat selesai shalat tahajud, mukena pasien berlumuran darah, ini dikarenakan pasien mengalami pendarahan. Menurut Prof. Sholeh selaku Dokter yang merawatnya, ini justru bagus karena dengan adanya pendarahan ini maka darah kotor yang ada didalam tubuh beliau dikeluarkan. Pasien mengetahui adanya Rumah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sehat Avicenna karena sebelumnya almarhum bapak J atau suami pasien pernah dirawat di Rumah Sehat Avicenna ini. Sedangkan Almarhum bapak J mengetahui adanya Rumah Sehat ini dari temannya yang dulu memang pernah dirawat disini.

Saran dari Prof Sholeh untuk bisa sembuh memang harus sabar menghadapi dan melewatinya, memang membutuhkan waktu dan proses yang lama karena ini tergolong penyakit yang parah. Setelah dirawat kurang lebih 1 bulan, beliau memutuskan untuk pulang padahal kondisi beliau semakin memburuk. Menurut H (anaknya), ibunya ingin pulang karena mungkin beliau sudah jenuh berada lama di Rumah Sehat Avicenna karena tidak adanya hiburan. Kembali lagi kepada kehendak dan takdir Allah, bahwa kematian tidak bisa diprediksi kapan datangnya, dimana tempatnya dan pukul berapa menjemputnya. Setelah 5 hari dibawa pulang dari Rumah Sehat Avicenna ternyata ajal menjemput beliau. Firasat buruk pun dirasakan oleh Novi selaku perawat yang merawatnya, tuturnya: "Mungkin beliau sudah merasakan jika akan meninggal, oleh karena itu beliau ingin meninggal di rumah." Ibu SN meninggal pada 30 Juli 2017 pukul 07.00 WIB.[23]

4. Penderita Penyakit Kanker Lidah

Pasien ini bernama NZ, lahir di Banda Aceh 27 Agustus 1994. Beliau anak pertama dari pasangan Ibu M dan Bapak Z. Ibu M lahir di Banda Aceh15 Maret 1987, sedangkan suami beliau lahir di Aceh Utara, suami beliau sudah meninggal dunia. Kini ibu M menghidupi

[23] H, *Wawancara*, Kediri, 9 Juli 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keenam anaknya seorang diri. Anak yang kedua laki-laki lahir di Banda Aceh 13 Maret 1996, yang ketiga laki-laki lahir di Banda Aceh 29 Desember 1999, yang keempat laki-laki lahir di Banda Aceh 27 Desember 2002, yang kelima perempuan lahir di Banda Aceh 26 Juni 2005, yang paling kecil lahir di Banda Aceh tanggal 13 Juli 2007. Mempunyai anak yang tidak sedikit, ibu M bekerja keras untuk bisa mencukupi kebutuhan hidupnya. Beliau yang bekerja sebagai cleaning service sejak tahun 2011 di rumah sakit yang ada di Banda Aceh yaitu rumah sakit Zainal Abidin dibagian ruang operasi, beliau harus siap siaga di dalam ruang operasi selama 5-7 jam, karena apabila sedang berlangsung operasi dan darah pasien menetes sampai ke ubin, maka cleaning service harus segera mungkin untuk membersihkannya agar orang yang berada di ruang operasi tersebut tidak terpelest ataupun jatuh.

Penyakit yang diderita oleh NZ yaitu kanker lidah, dia menderita penyakit ini mulai tahun 2016, dan kanker lidahnya mulai membesar pada 25 januari 2017. Awal dari munculnya kanker lidah ini karena sariawan yang berkepanjangan hampir 3 tahun dan mengalami gusi bengkak, bahkan sampai sekarang gigi yang lama belum lepas padahal sudah mau tumbuh gigi baru. NZ sudah berobat di Rumah Sakit Zaenal Abidin Banda Aceh, dia masuk rumah sakit ini dua kali, yang pertama masuk di IGD terus pulang dan setelah itu kembali lagi menjalani rawat inap selama 1 minggu. NZ di diagnosa terkena tumor lidah ganas pada bulan maret 2017. Setelah itu dibawa ke Kuala Lumpur Malaysia pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tanggal 5 April 2017 di rumah sakit KPJ Tawakkal selama 4 hari dan di diagnosa terkena kanker lidah ganas, bahkan dokter menyuruhnya untuk memotong lidahnya sebelum membesar dan menjalar ke organ tubuh lainnya. Setelah itu dibawa pulang ke rumah selama 2 bulan, dan keadaannya bertambah parah. Model sakitnya seperti jamur tumbuh. Setelah itu sang ibu menyerahkan kepada anaknya, akhirnya anaknya tidak mau lagi dibawa ke rumah sakit.

Atas saran dari ibu-ibu pengajian, maka NZ dibawa ke Rumah Sehat Avicenna Kediri. Ibu-ibu pengajian tadi tahu adanya Rumah Sehat Avicenna karena dulu Prof Sholeh pernah mengadakan workshop di Banda Aceh. NZ berangkat bersama ibunya dan ibu pengajian yang memberi tahunya tadi, mereka berangkat tanggal 7 juni 2017. Sesampai di bandara Juanda Sidoarjo, NZ dinaikkan ambulan sampai ke Kediri.

Setelah menjalani pengobatan di Rumah Sehat Avicenna kondisi NZ semakin membaik. Awalnya sebelum dibawa ke Rumah Sehat Avicenna keadaannya sangat lemah sampai tidak kuat untuk berdiri dan harus diangkat layaknya mayat hidup. Tapi sekarang sudah bisa berjalan sendiri, naik turun tangga sendiri untuk melakukan shalat. Kesembuhan NZ ini tak lepas dari kepasrahannya kepada Allah. Dan usaha serta semangatnya untuk sembuh, selain itu dia juga rutin untuk olahraga setiap pagi serta minum obat yang diberikan oleh Prof. Sholeh. Obat yang diberikan Prof. Sholeh kepada pasien sebanyak 5 macam, dan harus rutin untuk meminumnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ibunya tak henti-hentinya memberikan semangat pada NZ untuk bisa sembuh, karena beliau yakin setiap penyakit pasti ada obatnya. Dengan keyakinan itulah dan atas pertolongan dari Allah penyakit NZ sedikit demi sedikit mulai hilang. Penulis juga meyakini jika Allah memberi penyakit kepada hambanya, Allah pula yang akan menyembuhkannya. Berhenti untuk mengkonsumsi obat-obatan, mulailah mantapkan hati dan menata niat untuk bisa sembuh atas izin dan kehendak Allah.[24]

[24] M, *Wawancara*, Kediri, 9 Juli 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

ANALISA TERHADAP KONSEP TERAPI SHALAT TAHAJUD DI KLINIK PROF. SHOLEH DALAM PERSPEKTIF IMAM AL-GHAZALI

A. Konsep Terapi Shalat Tahajud dan Pengamalannya di Klinik Prof. Sholeh

Shalat tahajud adalah shalat sunnah yang dikerjakan pada waktu malam hari dan dilaksanakan setelah tidur lebih dahulu walaupun tidurnya hanya sebentar. Syafi'i berkata: "Shalat malam dan shalat witir baik sebelum atau sesudah tidur dinamai tahajud". Orang yang melakukan shalat tahajud disebut *mutahajjid.* Sejarah mencatat bahwa ibadah mahdah yang pertama diperintahkan oleh Allah Swt kepada Nabi Muhammad Saw, sebelum diperintahkan ibadah yang lain adalah shalat tahajud. Dan dalam sebuah kesempatan, Rasulullah saw pernah ditanya: "Shalat yang manakah yang paling utama setelah shalat lima waktu?" Rasulullah Saw menjawab "Shalat Tahajud," (HR. Muslim).[1]

Sebaik-baik waktu untuk melaksanakan shalat tahajud yaitu di sepertiga malam terakhir, yang mana jika di interpretasikan dalam waktu Indonesia yaitu sekitar pukul 02.00 wib atau pukul 03.00 wib sampai sebelum subuh.[2] Dalam kurun waktu ini manusia memang sedang nikmat-nikmatnya merasakan berada di alam bawah sadar, tapi justru Allah

[1] Dr. Moh. Sholeh, *Terapi Salat Tahajud Menyembuhkan Berbagai Penyakit*, (Hikmah PT Mizan Publika: Jakarta Selatan, 2006), 109-112.
[2] *Ibid.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memerintahkan untuk beribadah. Seperti yang kita ketahui do'a yang paling mustajab yaitu ketika berdo'a diantara adzan dan iqomah, selain itu ada waktu yang paling mustajab lagi untuk berdo'a yaitu pada waktu malam-malam tertentu, termasuk tahajud ini.

Allah tidak mewajibkan ibadah shalat tahajud ini, karena Dia tahu jika hambanya masih susah untuk bangun malam. Oleh karena itu, jika kita ingin mengetahui tingkat kesalehan seseorang, lihatlah pada shalat tahajudnya. Allah tidak mewajibkan banyaknya jumlah rakaat dalam shalat tahajud, Allah hanya menginginkan keistiqomahan seorang hamba untuk melakukan shalat tahajud. Jadi, sedikit rakaat yang dikerjakan tidak akan mengurangi terkabulnya suatu do'a, melainkan keistiqomahan untuk menjalankan shalat tahajud itulah yang dapat mempengaruhi terkabulnya suatu do'a. Karena Allah lebih suka didatangi setiap hari meskipun sebentar, daripada didatangi dengan waktu yang lama tapi cukup sekali.

Keistimewaan shalat tahajud menjadikan jiwa manusia itu tenang, menjadi pribadi yang selalu ikhlas dan pasrah atas kehendak dan takdir yang telah digariskan oleh Allah. Manusia tidak akan mudah menyalahkan Tuhannya atas apa yang telah terjadi dalam kehidupannya, melainkan manusia justru banyak bersyukur atas apa yang telah diberikan kepadanya.

Prof. Sholeh mendirikan klinik Rumah Sehat Avicenna bukan karna memenuhi keinginannya sendiri, tapi semata-mata karena atas permintaan masyarakat yang begitu besar. Karena masyarakat sudah merasakan manfaat dari terapi shalat tahajud ini. Pasiennya pun beragam, mulai dari kalangan bawah, menengah, bahkan sampai kalangan atas. Dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pasien pun datang dari berbagai daerah, tidak hanya dari Jawa, bahkan dari Aceh pun juga ada. Ini karena memang terapi shalat tahajud memberi banyak sekali manfaat.

Ruang rawat inap pasien di *desain* sedemikian rupa, kamar pasien di *desain* seperti layaknya kamar rumah sendiri, ini dikarenakan agar pasien tidak seperti berada di Rumah Sakit, agar pasien lebih nyaman untuk menjalani rawat inap. Dan di dalam kamar pun tidak ada alat-alat medis seperti di Rumah Sakit pada umunya, Prof. Sholeh mengecek keadaan pasien cukup dengan menggunakan stetoskop, lalu memberikan obat untuk diminum para pasien, dan perawat membawa alat tensi untuk mengecek kesehatan pasien. Lalu, Prof Sholeh menanyakan keluhan (masalah) yang dialami oleh pasien. Beliau lebih mengajak bicara dari hati ke hati, masuk ke dalam dunia hidup pasien, seakan-akan beliau memposisikan dirinya seperti pasien tersebut. Tak lupa beliau memberi semangat dan motivasi, serta memberi pengertian tentang kepasrahan pada Allah Swt dalam menghadapi sakitnya ini.

Disediakan pula dalam kamar pasien 2 tempat tidur yang berdekatan, ini dimaksudkan agar pasien tidak merasa sendiri berada di kamar tersebut, agar 1 tempat tidur yang lain dapat dipakai oleh anggota keluarga yang menemaninya. Dengan begitu proses penyembuhan pasien akan berjalan dengan lebih baik.

Pengamalan shalat tahajud diterapkan oleh Prof. Sholeh kepada para pasiennya. Mulai dari senam tauhid, shalat sunnah (dhuha, hajat, taubat), senam tawakkal, sampai muhasabah. Ini dilakukan guna untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merubah *mindset*, yang mana perubahan *mindset* dari negatif menjadi positif, dari sakit menjadi sehat, dan dari sedih menjadi bahagia. Dalam pendirian Rumah Sehat Avicenna ini, Prof Sholeh lebih menggunakan metode pendekatan secara fisik maupun batin. Jika pada klinik atau dokter lain lebih melihat pada fisik pasien, berbeda dengan Prof. Sholeh beliau juga melihat dari sudut pandang yang berbeda, yaitu dengan mendekati secara batin, dengan cara menanyakan apa masalah yang sedang dihadapi oleh pasien, baik masalah yang dihadapi sekarang, ataupun pada masa lalunya.

Jadi penulis dapat menyimpulkan, dibukanya klinik ini bukan semata-mata untuk penyembuhan yang dilakukan dari segi medis saja, tetapi juga lebih mengedepankan segi spiritualitas. Karena, Prof. Sholeh ingin menyadarkan kepada para pasien bahwa sakit yang dideritanya akan sembuh bukan karena obat-obatan yang dikonsumsinya, tapi semata-mata karena atas izin Allah. Jadi sejatinya obat hanya sebagai pengantara untuk menjadikan pasien sembuh, tetapi yang menyembuhkan sesungguhnya adalah Allah Swt.

B. Konsep Terapi Shalat Tahajud di Klinik Prof. Sholeh dalam Perspektif Imam al-Ghazali

Adapun Persamaan antara konsep tahajud al-Ghazali dan Prof. Sholeh, dari analisa saya ketika mengamati shalat tahajud Prof. Sholeh, ada kemiripan dengan yang disampaikan oleh al-Ghazali, karena memang Prof. Sholeh mengambil dari al-Ghazali. Kemiripannya antara lain dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

segi makna tahajud, waktu pelaksanaan shalat tahajud, dan dari segi etika serta manfaat shalat tahajud.

Perbedaan antara konsep tahajud al-Ghazali dan Prof. Sholeh terletak pada pengembangannya, artinya dengan demikian maka konsep terapi shalat tahajud Prof. Sholeh tidak menyimpang, dan mampu menyembuhkan pasien, jadi murni bahwa pasien sangat dibantu dengan pengobatan terapi shalat tahajud. Konsep Penyembuhannya terletak pada shalat tahajud, tidak ada yang keluar dari shalat tahajud, terkait dengan hal-hal yang sifatnya penambahan, itu dalam rangka untuk penguat atau penyempurna, seperti senam tauhid, shalat dhuha, hajat, taubat, senam tawakkal, dan muhasabah.

Kesembuhan pasien sejatinya adalah atas kehendak Allah Swt, Prof. Sholeh selaku dokter dan pemilik Rumah Sehat Avicenna hanya sebagai perantara untuk membuat kondisi pasien menjadi semakin baik. Jadi, layaknya manusia yang pasrah akan kehendak Allah, manusia tidak boleh sepenuhnya percaya kepada seorang dokter, adakalnya dokter memang sudah berusaha semaksimal mungkin, tapi kembali lagi kepada Allah Swt yang menentukan hasil akhir dari kehidupan seseorang tersebut.

Adapun dari sebagian besar pasien yang sembuh, tapi ada pula beberapa orang yang nyawanya tidak tertolong. Keluarga berusaha ikhlas dan pasrah jika memang anggota keluarganya telah berpulang. Sekali lagi, manusia hanya mampu berkehendak, tapi hasil akhir tetap berada pada Allah Swt.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan dalam bab sebelumnya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan antara lain:

1. Konsep shalat tahajud menurut Imam al-Ghazali terdapat dalam al-Qur'an surah Az-Zumar: 9, Al-Muzammil: 6, As-Sajdah: 16, Al-Furqaan: 64, dan Al-Baqarah: 45. Dianjurkan dalam melaksanakan shalat tahajud dengan khusyuk, yang berarti jiwa raga tunduk dan penuh taat dalam mengerjakan shalat dihadapan Allah Swt. Raga tenang dan merunduk karena merasa rendah dihadapan Allah Swt. Semua ini bisa dilakukan dengan merasa berada dibawah pengawasan-Nya.
2. Konsep dan pengamalan shalat tahajud di klinik Prof. Sholeh diantaranya yaitu dengan mandi besar menggunakan air dingin, karena dengan mandi, fikiran akan menjadi lebih *fresh* dan menambah semangat untuk menjalankan shalat tahajud. Ada pula senam tauhid, seorang pasien sebelum dan sesudah melakukan senam sebaiknya membaca do'a terlebih dahulu. Ini dianjurkan agar kita lebih bisa memaknai di setiap gerakan senam tersebut. Setiap pasien menginginkan kesembuhan untuk penyakitnya, tapi kembali lagi kepada usaha dan takdir dari pasien tersebut. Sebesar apapun usaha

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dilakukan, tetapi jika kehendak Allah sudah terjadi, kita hanya bisa pasrah menerimanya.

3. Konsep dan pengamalan shalat tahajud di klinik Prof. Sholeh dalam Perspektif Imam al-Ghazali yaitu mempunyai persamaan dan perbedaan. Adapun Persamaan antara konsep tahajud al-Ghazali dan Prof. Sholeh, dari analisa saya ketika mengamati shalat tahajud Prof. Sholeh, ada kemiripan dengan yang disampaikan oleh al-Ghazali, karena memang Prof. Sholeh mengambil dari al-Ghazali. Sedangkan perbedaan antara konsep tahajud al-Ghazali dan Prof. Sholeh terletak pada pengembangannya, artinya dengan demikian maka konsep terapi shalat tahajud Prof. Sholeh tidak menyimpang, dan mampu menyembuhkan pasien, jadi murni bahwa pasien sangat dibantu dengan pengobatan terapi shalat tahajud.

B. Saran

1. Kepada semua pasien yang ada di Klinik Rumah Sehat Avicenna, diharapkan untuk bersabar dalam menghadapi sakitnya, ikuti saja terapi yang ada di klinik Rumah Sehat Avicenna. Pasrahkan semuanya hanya kepada Allah, karena sejatinya setiap penyakit pasti ada obatnya. Jangan pernah mengeluh apalagi putus asa, karena sakit akan sembuh tergantung pada diri sendiri. Jika seseorang berjuang keras untuk melawan penyakit, In syaa Allah penyakit itu juga tidak akan lama bersarang ditubuhnya, begitupun sebaliknya.
2. Dengan adanya penelitian ini memberikan sumbangsih terhadap pembaca agar selalu sabar dan tenang dalam menghadapi suatu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

persoalan. Selalu lihatlah disekelilingmu, dengan begitu manusia akan selalu bersyukur atas apa yang telah diberikan oleh Allah.

3. Dengan terselesaikannya Tugas Akhir ini, penulis sangat bersyukur yang tiada henti. Seperti narasumber dari penelitian ini, yang menginginkan hasil sempurna, penulis pun juga demikian. Maka, penulis sangat berharap sekali jika ada yang melanjutkan penelitian ini. Penelitian ini bisa dikemas menjadi lebih baik lagi, misalnya dengan cara mengkomparasikan Terapi Shalat Tahajud milik Prof. Sholeh dengan Pelatihan Shalat Khusyuk milik Abu Sangkan. Atau bisa juga mengkomparasikan Terapi Shalat Tahajud milik Prof. Sholeh dengan Terapi Shalat Bahagia milik Prof. Ali Aziz. Dengan begitu hasil yang diperoleh dari Tugas Akhir nantinya menjadi lebih lengkap dan lebih beragam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Abdu, Misa. *Menjernihkan Batin dengan Shalat Khusyu',* terj. Jujuk Najibah Ardianingsih. cet 3. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2005.

Al-Ghazali, Imam. *Keagungan Salat*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,1998.

Al-Ghazali, Imam. *Terj. Ihya' 'Ulumiddin Jilid 2.* Semarang: CV. Asy Syifa', 1990.

Al-Ghazali, Muhammad Abu Hamid. *Ihya Ulum al-Din*. Beirut: Dar al-Jail, 1412 H/1992 M).

Al-Kamal, Sallamah Muhammad Abu. *Mukjizat Shalat Malam Meraih Spiritualitas Rasulullah*. Bandung: Mizania, 2007.

Al-Kumayi, Sulaiman. *Shalat Penyembahan dan Penyembuhan*. T.k.: Erlangga, 2007.

Al-Munjid, Muhammad Shaleh. *Shalat yang Khusyuk dan Langkah-langkah Mencapainya,* terj. Zulkifli Zakaria. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Yokyakarta: Rineka Cipta, 1991.

Chozin, Fadjrul Hakam. *Cara Mudah Menulis Karya Ilmiah*. T.k.: Alpha, 1997.

Effendy, Onong Uchjana. *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti, 2003.

Gymnastiar, Abdullah. *Shalat Best of The Best.* Bandung: PT. Seni Budaya Sejahtera Offset, 2005.

Haq, A. Sabila. *Super Tahajjud! Testimoni Para Pengamal Tahajjud sejak Zaman Nabi Hingga Kini.* Yogyakarta: Saufa, 2015.

Herdiansyah, Haris. *Metode Penelitihan Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika, 2011.

Nawawi, Hadari dan Mimi Martini. *Penelitian Terapan*. T.k.: Gajah Mada University Press, 1996.

Sarosa, Samiaji. *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar*. Jakarta: PT Indeks, 2012.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sholeh, Moh. *Terapi Salat Tahajud Menyembuhkan Berbagai Penyakit*. Jakarta: Hikmah, 2006.

Sholeh, Moh. *Terapi Salat Tahajud Menyembuhkan Berbagai Penyakit.* Hikmah PT Mizan Publika: Jakarta Selatan, 2006.

Siroj, Fuad Mahbub. *Ibnu Rushd Cahaya Islam Di Ba*rat. Jakarta: Dian Rakyat, 2012.

Subagyo, Joko. *Metode Penelitihan dalam Teori dan Praktek.* Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.

Sudarto. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.

Sugiono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2005.

Sutrisno, Hadi. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Rineka Cipta, 1992.

Internet

A. Khoirul NU Online, "Keistimewaan Shalat Hajat dan Dhuha", http://www.nu.or.id/post/read/18422/keistimewaan-shalat-hajat-dan-dhuha/(Senin, 03 Agustus 2009, 11:31).

Administrator, "Manfaat Shalat Hajat, Keutamaan, dan Ringkasan Keajaibannya", http://doaniatsholat.blogspot.com/manfaat-sholat-hajat-keutamaan-dan.html?m=1//(Rabu, 20 April 2016).

Farras, "Arti Makna Muhasabah dalam Islam", http://www.newsfarras.com/arti-makna-muhasabah-dalam-islam// (Oktober 2014).

http://blog.bersiap.com/informasi/definisi-konsep-secara-lengkap-termasuk-unsurnya.

Wawancara dan Observasi

Agus, *Wawancara*, Kediri, 9 Juli 2017.

Fatimah, Siti, *Wawancara*, Kediri, 7 Juli 2017.

H, *Wawancara*, Kediri, 9 Juli 2017.

M, *Wawancara*, Kediri, 9 Juli 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

MA, *Wawancara*, Kediri, 8 Juli 2017.

NM, *Wawancara*, Kediri, 8 Juli 2017.

Sholeh, Mohammad, *Wawancara*, Kediri, 7 Juli 2017.

Sholeh, Mohammad, *Wawancara*, Kediri, 10 Juli 2017.

Observasi di Desa Tempurejo Kecamatan Pesantren Kota Kediri pada tanggal 6-11 Juli 2017.

Hadits

HR. Abu Dawud, At Tirmidzi dan Ibnu Majah. Dishahihkan oleh At Tirmidzi. Lihat dalam buku *Ihya' 'Ulumiddin Jilid 2*.

HR. Al Bukhari dan Muslim dari Hadits Ibnu Abas. Lihat dalam buku *Ihya' 'Ulumiddin Jilid 2*.

HR. Abu Ya'la dari hadits Ibnu Abbas ra. Lihat dalam buku *Ihya' 'Ulumiddin Jilid 2*.

HR. Ibnu Majah dari hadits Ibnu Abbas. Lihat dalam buku *Ihya' 'Ulumiddin Jilid 2*.

HR. Abu Musa Al Madini dari riwayat Syahr bin Husyib ra. Lihat dalam buku *Ihya' 'Ulumiddin Jilid 2*.

HR. Ibnu Hibban dan Abu Na'im dari Aisyah ra. Lihat dalam buku *Ihya' 'Ulumiddin Jilid 2*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id